

# EDUPRENEUR

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat  
Bidang Kewirausahaan



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI MANADO



**PENGEMBANGAN MEDIA PROMOSI TERINTEGRASI DAN MANAJEMEN  
EVENT DESA BUNTU, KECAMATAN KEJAJAR, KABUPATEN WONOSOBO**

Stacia Reviany Mege

**IBM PENINGKATAN PENYAJIAN MUSIK BIA KELOMPOK ANAK  
DI DESA BATU**

Glenie Latuni <sup>1</sup>, R.A.D Sri Hartati <sup>2</sup>

**PKM PADA PERANGKAT KELURAHAN DI KELURAHAN PANGOLOMBIAN  
KECAMATAN TOMOHON SELATAN KOTA TOMOHON**

Theodorus Pangalila

**PKM KARYAWAN OBJEK WISATA BUKIT TINTINGON RURUKAN**

Sanerita Tresnawaty Olli

**PKM INDUSTRI RUMAHAN PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN  
KOTA BITUNG**

Quido Kainde

**PENYULUHAN SISTEM ADMINISTRASI BADAN USAHA MILIK DESA DAN  
PELATIHAN AKUNTANSI BUMDES DI KECAMATAN KAUDITAN  
KABUPATEN MINAHASA UTARA**

Lyndon Reinhard Jacob Pangemanan<sup>1</sup>, Sherly Gladys Jocom<sup>2</sup>

**PENERAPAN IPTEKS DALAM MENGEMBANGKAN MUSIK MASAMPER  
ANAK DI PULAU SILADEN BERBASIS INDUSTRI KREATIF**

Fandy J. Latuni<sup>1</sup>, Glenie Latuni<sup>2</sup>

**IBM SOPIR MOBIL RENTAL TOMOHON**

Rinny Suryani Rorimpandey

**PENDIDIKAN KONSERVASI UNTUK SISWA SD TENTANG  
KEANEKARAGAMAN BUAH LOKAL DAN MANFAATNYA**

Fabiola Baby Saroinsong<sup>1</sup>, dan Wawan Nurmawan<sup>2</sup>

# EDUPRENEUR

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat  
Bidang Kewirausahaan**

**Volume 2 || Nomor 3 || November 2019**

ISSN: 2598-0815 eISSN: 2598-6058

**Penerbit:**

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Universitas Negeri Manado**

**e-mail: [lppm@unima.ac.id](mailto:lppm@unima.ac.id);**

**Penasehat:**

Rektor UNIMA

**Penanggung Jawab:**

Ketua LPM

**Redaktur:**

Recky H. E. Sendouw, Ph.D.

**Penyunting/Editor:**

Dr. Grace J. Sopotan, M.Si

Dr. James D.D. Massie, SE, M.Si (Universitas Sam Ratulangi)

Dr. Mu.h Jasri Djangi M.Si (Universitas Negeri Makassar)

Joppi J. Rondonuwu, MA, Ph.D (Universitas Klabat)

Reggy N. Sarmita, MM (Universitas Klabat)

Dr. Indrabayu, ST, MT, M.Bus.Sys (Universitas Hasanuddin)

Teddy Tandaju, SE, MBA (Adv) (Unika De la Salle)

**Desain Grafis:**

Indra Rianto, S.Kom, MT

**Fotografer:**

Sam Saroinsong, SH, MH

**Sekretariat:**

Dr. Nonny Manampiring, M.Si

Jeane Tuilan, S.Pd, M.Pd

Patricia Silangen, S.Pd, M.Si

Immanuel Walalangi, ST

**Pembuat Artikel:**

Jeane Mantiri, SAB, MAP

**Penerbit:**

LPPM Press

**EDUPRENEUR, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kewirausahaan**, mempublikasikan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) bidang Kewirausahaan untuk semua jenjang pendidikan. Setiap naskah yang masuk ke redaksi akan ditelaah oleh Tim Editor dan Mitra Bestari. Terbit 4 kali setiap tahun, pada bulan Februari, Mei, Agustus, dan November.

## **DAFTAR ISI**

- PENGEMBANGAN MEDIA PROMOSI TERINTEGRASI DAN MANAJEMEN  
EVENT DESA BUNTU, KECAMATAN KEJAJAR, KABUPATEN WONOSOBO  
**Stacia Reviany Mege** Page [1 - 7]
- IBM PENINGKATAN PENYAJIAN MUSIK BIA KELOMPOK ANAK  
DI DESA BATU  
**Glenie Latuni<sup>1</sup>, R.A.D Sri Hartati<sup>2</sup>** Page [8 - 14]
- PKM PADA PERANGKAT KELURAHAN DI KELURAHAN PANGOLOMBAN  
KECAMATAN TOMOHON SELATAN KOTA TOMOHON  
**Theodorus Pangalila** Page [15 - 20]
- PKM KARYAWAN OBJEK WISATA BUKIT TINTINGON RURUKAN  
**Sanerita Tresnawaty Olli** Page [21 - 24]
- PKM INDUSTRI RUMAHAN PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN KOTA  
BITUNG  
**Quido Kainde** Page [25 - 30]
- PENYULUHAN SISTEM ADMINISTRASI BADAN USAHA MILIK DESA DAN  
PELATIHAN AKUNTANSI BUMDES DI KECAMATAN KAUDITAN KABUPATEN  
MINAHASA UTARA  
**Lyndon Reinhard Jacob Pangemanan<sup>1</sup>, Sherly Gladys Jocom<sup>2</sup>** Page [31 - 38]
- PENERAPAN IPTEKS DALAM MENGEMBANGKAN MUSIK MASAMPER ANAK  
DI PULAU SILADEN BERBASIS INDUSTRI KREATIF  
**Fandy J. Latuni<sup>1</sup>, Glenie Latuni<sup>2</sup>** Page [39 - 44]
- IBM SOPIR MOBIL RENTAL TOMOHON  
**Rinny Suryani Rorimpandey** Page [45 - 51]
- PENDIDIKAN KONSERVASI UNTUK SISWA SD TENTANG KEANEKARAGAMAN  
BUAH LOKAL DAN MANFAATNYA  
**Fabiola Baby Saroinsong<sup>1</sup>, dan Wawan Nurmawan<sup>2</sup>** Page [52 - 57]

## **PANDUAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

### **1. PEDOMAN UMUM**

- a) Naskah merupakan ringkasan hasil pengabdian kepada masyarakat.
- b) Naskah sudah ditulis dalam bentuk format DOC/DOCX yang sudah jadi dan siap cetak sesuai dengan template yang disediakan.
- c) Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan huruf Time New Roman font 11. Panjang naskah sekitar 8–15 halaman dan diketik 1 spasi.
- d) Seting halaman adalah 2 kolom dengan equal with column dan jarak antar kolom 5 mm, sedangkan Judul, Identitas Penulis, dan Abstract ditulis dalam 1 kolom.
- e) Ukuran kertas adalah A4 dengan lebar batas-batas tepi (margin) adalah 3,5 cm untuk batas atas, bawah dan kiri, sedang kanan adalah 2,0 cm.

### **2. SISTEMATIKA PENULISAN**

- a) Bagian awal : judul, nama penulis, abstraksi.
- b) Bagian utama : berisi Pendahuluan, Kajian Pustaka (jika ada), Metode Pelaksanaan, Hasil dan Pembahasan, dan Kesimpulan dan Saran (jika ada).
- c) Bagian akhir : ucapan terima kasih (jika ada), keterangan simbol (jika ada), dan daftar pustaka.

### **3. JUDUL DAN NAMA PENULIS**

- a) Judul dicetak dengan huruf besar/kapital, dicetak tebal (bold) dengan jenis huruf Times New Roman 12, spasi tunggal dengan jumlah kata maksimum 15.
- b) Nama penulis ditulis di bawah judul tanpa gelar, tidak boleh disingkat, diawali dengan huruf kapital, tanpa diawali dengan kata "oleh", urutan penulis adalah penulis pertama diikuti oleh penulis kedua, ketiga dan seterusnya.
- c) Nama perguruan tinggi dan alamat surel (email) semua penulis ditulis di bawah nama penulis dengan huruf Times New Roman.

### **4. ABSTRACT**

- a) Abstract ditulis dalam bahasa Inggris, berisi tentang inti permasalahan/latar belakang, cara pemecahan masalah, dan hasil yang diperoleh. Kata abstract dicetak tebal (bold).
- b) Jumlah kata dalam abstract tidak lebih dari 250 kata dan diketik 1 spasi.
- c) Jenis huruf abstract adalah Times New Roman 11, disajikan dengan rata kiri dan rata kanan, disajikan dalam satu paragraph, dan ditulis tanpa menjorok (indent) pada awal kalimat.
- d) Abstract dilengkapi dengan Keywords yang terdiri atas 3-5 kata yang menjadi inti dari uraian abstraksi. Kata Keywords dicetak tebal (bold).

### **5. ATURAN UMUM PENULISAN NASKAH**

- a) Setiap sub judul ditulis dengan huruf Times New Roman 11 dan dicetak tebal (bold).
- b) Alinea baru ditulis menjorok dengan indent-first line 0,75 cm, antar alinea tidak diberi spasi.
- c) Kata asing ditulis dengan huruf miring.
- d) Semua bilangan ditulis dengan angka, kecuali pada awal kalimat dan bilangan bulat yang kurang dari sepuluh harus dieja.
- e) Tabel dan gambar harus diberi keterangan yang jelas, dan diberi nomor urut.

### **6. REFERENSI**

Penulisan pustaka menggunakan sistem Harvard Referencing Standard. Semua yang tertera dalam daftar pustaka harus dirujuk di dalam naskah. Kemutakhiran referensi sangat diutamakan.

#### **A. Buku**

[1] Penulis 1, Penulis 2 dst. (Nama belakang, nama depan disingkat). Tahun publikasi. Judul

Buku cetak miring. Edisi, Penerbit. Tempat Publikasi.

Contoh:

O'Brien, J.A. dan. J.M. Marakas. 2011. Management Information Systems. Edisi 10. McGraw-Hill. New York-USA.

B. Artikel Jurnal

[2] Penulis 1, Penulis 2 dan seterusnya, (Nama belakang, nama depan disingkat). Tahun publikasi. Judul artikel. Nama Jurnal Cetak Miring. Vol. Nomor. Rentang Halaman.

Contoh:

Cartlidge, J. 2012. Crossing boundaries: Using fact and fiction in adult learning. The Journal of Artistic and Creative Education. 6 (1): 94-111.

C. Prosiding Seminar/Konferensi

[3] Penulis 1, Penulis 2 dst, (Nama belakang, nama depan disingkat). Tahun publikasi. Judul artikel. Nama Konferensi. Tanggal, Bulan dan Tahun, Kota, Negara. Halaman.

Contoh:

Michael, R. 2011. Integrating innovation into enterprise architecture management. Proceeding on Tenth International Conference on Wirt-schafts Informatik. 16-18 February 2011, Zurich, Swis. Hal. 776-786.

D. Tesis atau Disertasi

[4] Penulis (Nama belakang, nama depan disingkat). Tahun publikasi. Judul. Skripsi, Tesis, atau Disertasi. Universitas.

Contoh:

Soegandhi. 2009. Aplikasi model kebangkrutan pada perusahaan daerah di Jawa Timur. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Joyonegoro, Surabaya.

E. Sumber Rujukan dari Website

[5] Penulis. Tahun. Judul. Alamat Uniform Resources Locator (URL). Tanggal Diakses.

Contoh:

Ahmed, S. dan A. Zlate. Capital flows to emerging market economies: A brave new world?. <http://www.federalreserve.gov/pubs/ifdp/2013/1081/ifdp1081.pdf>. Diakses tanggal 18 Juni 2013.

## 7. ATURAN TAMBAHAN

### 7.1 Penulisan Rumus

Rumus matematika ditulis secara jelas dengan Microsoft Equation atau aplikasi lain yang sejenis dan diberi nomor seperti contoh berikut.

$$\psi = \frac{1\theta}{\beta - 5} \sum_{n=1}^N \log_{n-\tau}(rX_n) \quad (1)$$

### 7.2 Penulisan Tabel

Tabel diberi nomor sesuai urutan penyajian (Tabel 1, dst.), tanpa garis batas kanan atau kiri.

Judul

tabel ditulis di bagian atas tabel dengan posisi rata tengah (center justified).

**JUDUL DITULIS DENGAN  
FONT TIMES NEW ROMAN 12 CETAK TEBAL**

**Penulis11), Penulis22) dst. [Font Times New Roman 10 Cetak Tebal dan Nama Tidak Boleh Disingkat]**

1 Nama Fakultas, nama Perguruan Tinggi (penulis 1)  
email: penulis\_1@abc.ac.id

2 Nama Fakultas, nama Perguruan Tinggi (penulis 2)  
email: penulis\_2@cde.ac.id

***Abstract [Times New Roman 11 Cetak Tebal dan Miring]***

*Abstract ditulis dalam bahasa Inggris yang berisikan isu-isu pokok, tujuan penelitian, metoda/pendekatan dan hasil penelitian. Abstract ditulis dalam satu alenia, tidak lebih dari 200 kata. (Times New Roman 11, spasi tunggal, dan cetak miring).*

***Keywords:*** *Maksimum 5 kata kunci dipisahkan dengan tanda koma. [Font Times New Roman 11 spasi tunggal, dan cetak miring]*

**1. PENDAHULUAN [Times New Roman 11 bold]**

Pendahuluan mencakup latar belakang atas isu atau permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan (penelitian atau pengabdian). Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini. Tinjauan pustaka yang relevan dan pengembangan hipotesis (jika ada) dimasukkan dalam bagian ini. [Times New Roman, 11, normal].

**2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS (JIKA ADA)**

Bagian ini berisi kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep penelitian. Kajian literatur tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris. Hipotesis penelitian (jika ada) harus dibangun dari konsep teori dan didukung oleh kajian empiris (penelitian sebelumnya). [Times New Roman, 11, normal].

**3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis. [Times New Roman, 11, normal].

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan

tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. [Times New Roman, 11, normal].

**5. KESIMPULAN**

Kesimpulan berisi rangkuman singkat atas hasil penelitian dan pembahasan. [Times New Roman, 11, normal].

**REFERENSI**

Penulisan naskah dan sitasi yang diacu dalam naskah ini disarankan menggunakan aplikasi referensi (reference manager) seperti Mendeley, Zotero, Reffwork, Endnote dan lain-lain. [Times New Roman, 11, normal].

**PENGEMBANGAN MEDIA PROMOSI TERINTEGRASI DAN MANAJEMEN EVENT  
DESA BUNTU, KECAMATAN KEJAJAR, KABUPATEN WONOSOBO**

**Stacia Reviany Mege**

Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro

Email: [staciareviany@live.undip.ac.id](mailto:staciareviany@live.undip.ac.id)

**ABSTRACT**

*Buntu Village, a small village located in Kejajar Sub-district, Wonosobo Regency. For more than 10 years, the village has been the trusted by many education institutions to be a place for their students to experience living in the village. However, the village itself receives little concern by the government. The purpose of this paper is to maximize the potential of the human resources by sharing knowledge and practical application of event management, and increase the promotion of the village with integrated social media promotion. The method used in this study is consist of four steps, which are in depth interview and observation, socialization and recruitment, focus group discussion, and lastly media promotion and event management training. The result of this study is the formation of a group of local villagers with the motivation to promote Buntu Village. By receiving the training, the group of villagers is aimed to improve the management of “live in” event and also able to integrate the promotion in different social media platform.*

**Keywords: Event management, social media promotion, destination branding**



## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang kaya akan berbagai macam adat istiadat, destinasi wisata, kekayaan alam, dan juga keberagaman penduduk. Di Kabupaten Wonosobo, sebagaimana kabupaten lainnya, juga mengembangkan Desa Wisata. Terdapat tiga jenis desa wisata yakni desa wisata unggulan, desa wisata lestari, dan desa wisata rintisan. Salah satu yang paling terkenal adalah Gerbang Dewa, di Desa Giyanti, Kec. Selomero dan juga Cebong Sikunir di Desa Sembungan Kec. Kejajar. Terdapat total 10 desa wisata unggulan (Dinparbud Wonosobo a, 2018), 6 desa wisata lestari (Dinparbud Wonosobo b, 2018), dan 12 desa wisata rintisan (Dinparbud Wonosobo c, 2018).

Desa Buntu, yang terdapat di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo tidak termasuk kedalam salah satu dari desa wisata yang dikembangkan pemerintah Kabupaten Wonosobo. Dampaknya dapat dirasakan pada berbagai aspek, contohnya perekonomian masyarakat di Desa Buntu masih kurang berkembang dibandingkan masyarakat di desa wisata lain. Selain itu, Desa Buntu mendapatkan prioritas yang lebih rendah dalam hal pembangunan infrastruktur jalan desa, serta kurang berkembangnya sumber daya manusia.

Seperti pada desa wisata yang lain, *place branding* atau *destination branding* itu sangat mendukung menciptakan keunikan dari suatu lokasi atau desa dan akan menumbuhkan kenangan khusus tentang tempat tersebut (Blain, Levy, & Ritchie, 2005). Tidak hanya di Jawa Tengah, desa-desa di provinsi lain juga sudah mulai dikembangkan, baik oleh pemerintah, swasta maupun universitas, contohnya Kampung Naga di Jawa Barat (Satya & Kuraesin, 2015). Oleh karena itu, Desa Buntu perlu menemukan sendiri keunikannya dan menjadikan itu sebagai nilai jual sehingga akan mengundang banyak turis baik lokal maupun internasional untuk berkunjung ke desa tersebut (Foroudi, Gupta, Kitchen, Foroudi, & Nguyen, 2016).

Seunik apapun karakteristik yang dimiliki oleh suatu tempat, namun tetap dibutuhkan pengelolaan media promosi

yang baik. Perkembangan zaman merubah tindakan wisatawan, termasuk didalamnya tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan pengambilan keputusan, dimana pada saat ini lebih cenderung mengandalkan internet dan teknologi (Andrlic & De Alwis, 2016).

Media sosial merupakan *website* yang menghubungkan sahabat, keluarga, rekan kerja dan lain sebagainya. Dalam beberapa tahun terakhir ini, media sosial menjadi fokus dari para pemasar karena menyediakan kesempatan untuk melakukan promosi baik secara gratis maupun berbayar (Zarella, 2010). Poin penting dari melakukan promosi melalui media sosial adalah harus adanya keselarasan informasi antara media yang satu dengan media yang lain sehingga tidak terjadi kesalahan informasi (Duralia, 2018).

Selain membutuhkan promosi yang terintegrasi untuk memperkenalkan kepada masyarakat keunikan Desa Buntu, maka diperlukan juga pemahaman dan penguasaan *event management* sebagai hasil atau luaran dari aktivitas manajemen dan promosi yang sudah dilakukan (Müller-Seitz & Schübler, 2013).

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan yakni sebagai berikut. Tahapan yang pertama (1) adalah in depth interview dan observasi. Dilanjutkan dengan tahapan kedua (2) yakni sosialisasi dan perekrutan. Tahapan yang ketiga (3) adalah focus group discussion. Dan tahapan yang terakhir (4) adalah pelatihan pembuatan dan pengelolaan media promosi terintegrasi dan manajemen event.

Pada tahapan pertama yakni in depth interview dengan kepala desa dan perangkat desa. Tahapan ini dilakukan sebagai langkah pertama untuk mendapatkan informasi dasar tentang Desa Buntu itu sendiri, mulai dari luas wilayah desa, jumlah penduduk, usia penduduk, pekerjaan, komoditas yang dihasilkan, keberagaman agama, jumlah tempat ibadah, kegiatan kebudayaan dan keagamaan, dan informasi demografis lainnya. Selain informasi geografis,

demografis, dan sebagainya, ditanyakan lagi secara mendalam mengenai kebudayaan di dalam desa, program-program yang pernah dilaksanakan sebelumnya baik oleh pihak desa, maupun pihak pemerintah Kabupaten, serta keunikan yang dimiliki oleh desa, penduduk, ataupun alam di desa itu. Observasi dilaksanakan sebanyak dua kali sebelum pelaksanaan kegiatan untuk melihat dan mempelajari secara langsung bagaimana situasi di desa seperti yang sudah dipaparkan dalam interview.

Setelah tahapan interview dan observasi, ditemukan keunikan yang ingin ditonjolkan oleh penduduk Desa Buntu. Untuk itu diperlukanlah sebuah tim khusus yang bertanggung jawab akan hal ini. Oleh karena itu diperlukan tahapan sosialisasi dan perekrutan. Tahapan selanjutnya yakni melakukan Focus Group Discussion bersama dengan tim yang sudah direkrut mengenai apa yang telah dilakukan, dan ingin dilakukan serta diharapkan dari pelatihan ini.

Tahapan pelatihan pembuatan media promosi adalah tahapan terakhir dalam pelatihan ini yang bertujuan untuk menciptakan media promosi yang profesional dan dikelola secara profesional serta bagaimana mengelola event secara profesional.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari setiap tahapan kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini mempengaruhi tahapan selanjutnya. Sehingga hasil dan pembahasan akan dijelaskan secara bertahap.

Pada tahapan pertama yakni *in depth interview* dengan kepala desa dan perangkat desa, diperoleh informasi sebagaimana tertera pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Data Desa Buntu**

Informasi	Keterangan
Jumlah Penduduk	
-Laki-laki	1407 orang
-Perempuan	1336 orang
Pengangguran	
-Jumlah angkatan kerja (18-56)	1458 orang
-Ibu rumah tangga	237 orang
-Bekerja penuh	897 orang
-Bekerja tidak tentu	232 orang

Hasil produksi pertanian & Perkebunan	
-Kentang	10 ton/Ha
-Kubis	20 ton/Ha
-Cabe	15 ton/Ha
-Wortel	14 ton/Ha
-Tembakau	3 ton/Ha
Subsektor Pedagang Eceran	4 unit
Subsektor Jasa Pemerintahan	2 unit
Struktur Mata Pencaharian	
-Petani	29 orang
-Buruh tani	153 orang
-Pemilik usaha tani	1068 orang
-Tukang kayu	26 orang
-Tukang batu	13 orang
-Pemilik usaha jasa transport	10 orang
-Pegawai negeri sipil	11 orang
Tingkat Pendidikan	
-Tamat SD	1209 orang
-Tamat SMP	351 orang
-Tamat SMA	122 orang
-Tamat D3	4 orang
-Tamat S1	16 orang
Jumlah masyarakat yang terlibat dalam pembangunan fisik	100%

(Sumber: hasil olahan penulis, 2018)



Gambar 1. Pertanian Desa Buntu

Informasi yang berhasil dikumpulkan tersebut cukup jelas memperlihatkan bahwa sebagian besar penduduk berprofesi di bidang pertanian dan perkebunan. Bahkan hasil observasi lapangan secara jelas memperlihatkan bahwa terdapat lahan pertanian dan perkebunan yang luas, mencapai sekitar 234 Ha, dengan didominasi oleh perkebunan tembakau (154 Ha). Sebaliknya dalam sektor jasa, hanya terdapat sebagian kecil dari masyarakat yang memiliki mata pencaharian di sektor tersebut.

Fokus dari wawancara kepada perangkat desa adalah untuk menemukan keunikan apa yang ingin ditonjolkan dari Desa Buntu ini.



Gambar 2. Kegiatan Interview

Dari hasil wawancara dengan aparatur desa, ditemukan satu kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai penyedia jasa swasta atau jasa hiburan yang sudah berjalan selama lebih dari 10 tahun. Sejak tahun 2006, Desa Buntu menjadi lokasi pelaksanaan *Live In* dari sekolah-sekolah (SLTP/SMA) baik dari Jawa Tengah maupun luar Jateng. Kegiatan *Live In* memiliki konsep yang menarik, yakni para peserta belajar untuk hidup seperti warga desa, melakukan aktivitas bercocok tanam, mengolah kopi secara tradisional, dan mempelajari kebudayaan yang ada di Desa Buntu. Dalam 1 tahun, bisa terdapat 3-4 kegiatan serupa. Seluruh warga desa berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Bahkan warga desa secara kolektif memiliki aset desa seperti tenda, kursi plastik, TV, LCD proyektor, mixer dan speaker sebagai hasil dari kegiatan tersebut. Menurut pernyataan dari informan, warga juga mendapatkan keuntungan secara finansial dari kegiatan ini. Dari hasil wawancara dan observasi juga diketahui bahwa kegiatan *Live In* ini masih dikelola secara gotong royong dan kurang profesional serta tidak adanya struktur organisasi yang jelas.

Hal menarik lain yang ingin ditonjolkan adalah toleransi beragama. Penduduk Desa Buntu terdiri dari pemeluk empat agama yang berbeda, Kristen Protestan, Islam, Katolik, dan Budha. Rumah ibadah dari masing-masing agama pun berdekatan dengan rumah penduduk dan berdasarkan data dari kantor Desa, tidak pernah terjadi konflik yang melibatkan SARA di dalam desa tersebut. Toleransi antar umat beragama di Desa Buntu ini diangkat ke tingkat Nasional oleh

Bupati saat itu. Daya tarik ini juga yang mendorong banyak dilaksanakannya kegiatan *Live in* sejak tahun 2016. Kepada desa serta aparatur desa mengharapkan agar *Live in* bisa dikelola secara lebih profesional, sehingga manfaat yang diberikan kepada warga bisa lebih diraskan.

*Tahapan kedua.* Sosialisasi dilaksanakan di balai desa dengan melibatkan aparatur desa dan masyarakat. Tujuan dari tahapan kedua ini adalah agar masyarakat secara umum memahami pentingnya pengelolaan event secara baik dan pentingnya media promosi yang terintegrasi sehingga keunikan yang dimiliki Desa Buntu bisa diketahui secara lebih luas. Proses perekrutan dilaksanakan secara terbuka, yakni setiap warga yang berkeinginan untuk menjadi tim pengelola tidak melakukan karena adanya paksaan dari aparatur desa. Hasilnya, diperoleh empat orang pemuda (kaum milenial) usia 18-24 tahun yang secara sukarela dan antusias menjadi bagian dari tim, ditambah satu orang koordinator (usia 40 tahun) yang merupakan penanggung jawab dari kegiatan *Live in* yang selama ini sudah berjalan.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

*Tahapan ketiga.* *Focus group discussion* dilakukan untuk mengetahui apa yang sudah dilakukan, ingin dilakukan dan apa yang diharapkan dari pelatihan ini. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

#### **Tabel 2. Ringkasan Hasil FGD**

Hasil *FGD*

Pemanfaatan media sosial:

- Setiap anggota tim pengguna aktif instagram
- Setiap anggota tim pernah (lebih dari 2 kali) mengunggah foto Desa Buntu
- Koordinator memiliki koleksi foto dan video kegiatan *Live in* sebelumnya namun tidak punya media untuk diunggah
- Salah seorang anggota memiliki akun youtube dan pernah mengunggah video kegiatan *live in* di akun pribadinya tersebut

Pengelolaan event *live in*:

- Berpengalaman lebih dari 10 tahun mengelola kegiatan *live in* di Desa Buntu
- Tidak ada struktur organisasi dalam pengelolaan *live in*
- Memiliki database sekolah-sekolah yang pernah melaksanakan *live in* di Desa Buntu
- Memiliki aset tetap hasil kegiatan *live in* sebelumnya
- Tidak memiliki kelengkapan surat-surat
- Tidak ada media promosi, dan tidak melakukan promosi.
- Tidak menetapkan harga standar untuk kegiatan

Rencana kedepan :

- Membuat struktur organisasi pengelola kegiatan *live in* Desa Buntu
- Merapikan database pelanggan
- Membuat database aset yang sudah dimiliki
- Menetapkan standar harga untuk kegiatan
- Membuat *email* khusus untuk Desa Buntu
- Membuat akun media sosial Instagram Bisnis, dan Laman Facebook yang terintegrasi satu sama lain
- Membuat akun youtube Desa Buntu
- Menyusun daftar kegiatan kebudayaan, keagamaan sepanjang tahun
- Membuat website Desa Buntu
- Mendesain branding Desa Buntu

(Sumber: hasil olahan penulis, 2019)

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa focus group discussion yang digagas dan dipandu oleh penulis menghasilkan suatu rencana untuk pengembangan pengelolaan event secara profesional dan juga mempromosikan Desa Buntu melalui media komunikasi yang terintegrasi.



Gambar 2. Focus Group Discussion

Tahapan keempat. Tahapan terakhir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahapan dimana penulis memberikan bimbingan untuk manajemen event dan juga media promosi.

Pelatihan manajemen event dilakukan dengan memberikan modul dan pedoman bagaimana mengelola event dengan baik. Materi yang diberikan terkait pengelolaan event dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Materi Manajemen Event**

Sesi	Materi
Sesi 1	Manajemen Event
Sesi 2	Seputar Event Organizer
Sesi 3	Perencanaan penyelenggaraan event
Sesi 4	Pembiayaan event
Sesi 5	Publikasi dan promosi event
Sesi 6	Legalitas event

(Sumber: Kusuma, 2016)

Pada pemaparan materi ini, peserta lebih berfokus kepada perencanaan penyelenggaraan event, serta publikasi dan promosi event. Pemateri menghimbau tentang pentingnya mengatur tentang pembiayaan event, namun peserta kurang sependapat. Hal itu karena berdasarkan pengalaman sebelumnya, sekolah atau instansi yang datang ke Desa Buntu sudah menyiapkan mengenai pembiayaan, sehingga peserta merasa kurang penting untuk memahami bagaimana membuat

anggaran. Namun peserta setuju untuk menetapkan standar harga untuk kegiatan yang bisa dilakukan di dalam desa, dengan tujuan untuk kesejahteraan bersama. Legalitas tim sebagai penyelenggara event sendiri pun masih mendapatkan prioritas yang rendah. Hal tersebut tercermin juga dari tidak adanya NPWP pribadi dari masing-masing anggota tim (yang sudah bekerja). Sehingga mengembangkan urusan legalitas akan dilakukan kemudian, dengan meminta kerja sama dari pihak kantor desa. Materi selanjutnya yang dipaparkan adalah mengenai media promosi. Topik ini sangat penting untuk dibahas, karena tim tersebut diharapkan bisa melakukan promosi untuk Desa Buntu dan kegiatan live in yang menjadi salah satu daya tarik dari desa ini.

**Tabel 4. Materi Media Promosi**

Sesi	Materi
Sesi 1	Jenis-jenis media promosi
Sesi 2	Instagram Bisnis, Akun Youtube, Laman Facebook
Sesi 3	Mempersiapkan biografi untuk akun medias sosial
Sesi 4	Mencari dan meningkatkan jumlah follower
Sesi 5	Membuat postingan yang menarik perhatian konsumen
Sesi 6	Memfaatkan IG dan FB story
Sesi 7	Membuat akun youtube
Sesi 8	Membuat promosi yang terintegrasi

(Sumber: hasil olahan penulis, 2019)

Materi pelatihan pada pengabdian kali ini lebih berfokus kepada media promosi lewat internet atau secara spesifik, media sosial yang saat ini paling sering digunakan yakni instagram, facebook, dan youtube. Selain itu, media-media ini adalah yang sudah bisa digunakan oleh anggota tim tanpa membutuhkan jangka waktu lama. Sehingga praktik yang diajarkan lebih kepada panduan untuk membuat akun media sosial lebih profesional, serta bagaimana cara membuat unggahan dapat diakses banyak orang.

Branding Desa Buntu merupakan elemen yang sangat penting karena dengan adanya destination branding yang unik, maka Desa Buntu akan lebih dikenal.

Namun, pembuatan branding tidak dimasukan kedalam pelatihan kali ini karena beberapa alasan. Pertama, pembuatan branding suatu desa, kota dan tempat lain, tidak dapat diputuskan dalam waktu yang singkat. Dibutuhkan kajian mendalam dan diskusi dengan berbagai pihak khususnya penduduk desa, tentang status yang akan menjadi identitas mereka. Alasan kedua, yakni berhubungan dengan mendesain logo dari Desa Buntu dimana sekali lagi membutuhkan kajian mendalam agar logo tersebut bisa mewakili karakteristik desa. Alasan terakhir adalah karena anggota tim tidak memiliki kapasitas untuk merancang brand. Pembuatan website akan dilaksanakan berbarengan dengan pembuatan brand.

Hasil dari pelatihan pada sesi kali ini adalah anggota tim mampu membuat instagram bisnis, laman facebook, dan akun youtube, dan mampu mengelolanya secara profesional. Selain itu peserta atau anggota tim juga telah memahami pentingnya promosi yang terintegrasi dan bagaimana mengintegrasikan konten yang diunggah.

#### 4. KESIMPULAN

Desa Buntu memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadikannya setara dengan desa wisata di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Salah satu potensi yang dimiliki yaitu selama lebih dari 10 tahun menjadi tempat dilaksanakannya kegiatan live in. Untuk mengembangkan potensi tersebut, maka diperlukan pemahaman manajemen event yang baik terlebih khusus untuk tim yang sudah terbentuk. Disamping itu, oleh karena dibatasi pada waktu dan kemampuan teknis, maka tim Desa Buntu dibekali dengan pengetahuan dan praktek dasar untuk menggunakan media sosial instagram, facebook, dan youtube. Ketiga media itu, oleh para peserta pelatihan (tim Desa Buntu) dirasa cukup dan mampu mereka pelajari dengan mudah. Dengan demikian, peserta yang sudah dibekali dengan pengetahuan dan praktikum manajemen event dan promosi melalui media sosial, dinilai dapat mengkombinasikan keduanya untuk meningkatkan nilai jual Desa Buntu di kalangan wisatawan.

## REFERENSI

- Andrlic, B. dan De Alwis, A. Chamaru. (2016). Social Media in Destination Marketing. *International Journal of Management and Applied Science*.
- Blain, C., Levy, S. E., Ritchie, J. R. B. (2005). Destination branding: insights and practices from destination management organizations. *Journal of Travel Research*, 40, 329. doi: 10.1177/0047287505274646
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo a. 2018. Desa Wisata Unggulan. [https://disparbud.wonosobokab.go.id/post/detail/1031698/Desa\\_Wisata\\_Unggulan.HTML](https://disparbud.wonosobokab.go.id/post/detail/1031698/Desa_Wisata_Unggulan.HTML). Diakses tanggal 21 November 2019.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo b. 2018. Desa Wisata Lestari. [https://disparbud.wonosobokab.go.id/post/detail/1031699/Desa\\_Wisata\\_Lestari.HTML](https://disparbud.wonosobokab.go.id/post/detail/1031699/Desa_Wisata_Lestari.HTML). Diakses tanggal 21 November 2019.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo c. 2018. Desa Wisata Rintisan. [https://disparbud.wonosobokab.go.id/post/detail/1031700/Desa\\_Wisata\\_Rintisan.HTML](https://disparbud.wonosobokab.go.id/post/detail/1031700/Desa_Wisata_Rintisan.HTML). Diakses tanggal 21 November 2019.
- Duralia, O. (2018). Integrated Marketing Communication and its impact on Consumer Behavior. *Studies in Business and Economics*, 13(2).
- Foroudi, P., Gupta, S., Kitchen, P., Foroudi, M. M., and Nguyen, B. (2016) A framework of place branding, place image, and place reputation: antecedents and moderators. *Qualitative Market Research: An International Journal*, Vol. 19, No. 2, pp. 241-264.
- Kusuma, Rr. C. S. D. 2016. Modul Manajemen Event. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Müller-Seitz, G. & Schüßler, E. (2013). From event management to managing events. A process perspective on organized and unexpected field-level events. *Managementforschung*, 23, 193-226. [https://www.researchgate.net/publication/259117550\\_From\\_Event\\_Management\\_to\\_Managing\\_Events](https://www.researchgate.net/publication/259117550_From_Event_Management_to_Managing_Events)

## **IBM PENINGKATAN PENYAJIAN MUSIK BIA KELOMPOK ANAK DI DESA BATU**

**Glenie Latuni <sup>1</sup>, R.A.D Sri Hartati <sup>2</sup>**

1 Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Manado

Email : [glenielatuni@unima.ac.id](mailto:glenielatuni@unima.ac.id)

1 Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Manado

Email : [Dinar\\_srihartati@yahoo.com](mailto:Dinar_srihartati@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this activity is to improve the presentation of Bia Music Child Group in Batu Village Likupang Selatan North Minahasa Subdistrict. By using the method of music blowing without reed training is implemented. The target of the training are: Position of blower body, Hand position, Respiration, Ambasir, Intonation, Articulation, Engineering penjari. Conclusion Although Bia's music takes on traditional music, but in developing it must be done with the correct technique.*

*Keywords: Improved Presentation, Music Bia Group of Children*

## 1. PENDAHULUAN

Setiap kelompok masyarakat mempunyai Kesenian sebagai alat apresiasi. Apresiasi itu dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media salah satunya lewat media bunyi yang disebut musik. Walaupun awalnya Bia digunakan masyarakat sebagai sarana ritual dan sebagai alat komunikasi masyarakat. Tetapi kemudian berubah fungsinya menjadi karya seni (Hastanto, 2005). Bia yang dijadikan alat musik adalah Bia Kepala Kambing atau helmet, (*Cassia Cornuta Linneaus*), Bia Conch Ratu (*Strombus Cigas Linneaus*), Bia Helmet Raja atau *Cassia Tuberosa Linneaus*, Bia Trompet (*Triton Trompet*) yang dikenal dalam bahasa latin, yaitu *Haroni a Riton Linneaus*.



Gambar 1. Bia berfungsi sebagai alat Ritual

Di Desa Batu- Likupang Selatan terdapat tiga kelompok musik Bia, yaitu: Mutiara Batu, Permata Laut, dan Mutiara Kasih. Kelompok-kelompok sudah sering tampil dalam berbagai event pertunjukan. Keberadaan musik ini mampu mendorong anak-anak di desa tersebut untuk mengapresiasi dan mendapatkan pengalaman bermusik. Seperti kata Rohidi musik pada hakekatnya dapat juga berfungsi sebagai sarana pendidikan dalam hal ini musik digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi rasa keindahan peserta didik melalui pengalaman dan penghayatan musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, kemampuan menilai musik melalui selera intelektual dan artistik, sehingga memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kepekaan terhadap dunia disekelilingnya serta dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang musik. Mulai dari pengenalan bunyi, struktur dan elemen-elemen yang terdapat dalam alat musik tersebut, unsur-unsur musik yang terkandung didalamnya, pembentukan nilai-nilai emosional, serta proses pengembangan intelegensi dan motorik peserta didik, semuanya terangkum dalam suatu bingkai musik itu. (Rohidi,2000)



Gambar 2. Musik Tradisional Bia Desa Batu

Melalui musik anak-anak dapat mengungkapkan bahasa emosi yang bersifat universal. Kemampuan untuk dapat mengungkapkan emosi melalui musik ini merupakan keterampilan yang unik terhadap perasaan. Dengan musik, anak-anak dapat mengungkapkan perasaan pribadinya, meskipun tanggapan terhadap ungkapan perasaan melalui musik ini akan berbeda antara seorang dengan yang lain. Mereka menanggapi musik dengan intuisinya, tetapi tingkat mutu tanggapannya itu tergantung kepada pengetahuan dan pengertiannya tentang unsur-unsur musik. Hal tersebut harus senantiasa ditanamkan, dipupuk, ditingkatkan, dan dikembangkan dalam pengajaran musik karena merupakan hal yang sangat esensial untuk dapat memahami musik.

Mendengarkan, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti irama musik, serta membaca notasi musik adalah bentuk-bentuk kegiatan pengalaman musik anak didik yang menopang fungsi dan peran musik tersebut. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya juga adalah bagaimana pembentukan kreativitas musik anak didik untuk dapat berperan dalam interaksi pembelajaran. Penguasaan terhadap unsur dan alat musik akan dapat memacu semangat dan kemampuan untuk dapat berkompetisi secara bersama dengan komunitas peserta didik yang lainnya. Dengan demikian, maka musik menjadi salah satu elemen dalam kehidupan manusia yang memberi peran besar terhadap pembentukan sifat dan karakter serta unsur psikomotorik anak didik.

Untuk menjaga keberadaan musik tradisional Bia tetap hidup dan berkembang di Kabupaten Desa Batu- Likupang, maka Universitas Negeri Manado mengadakan kegiatan IBM Pada Musik Biaya kelompok anak di Desa Batu, diharapkan terjadi regenerasi dalam kelompok Musik Bia di Desa Batu dan musik ini lestari dan menjadi sumber ekonomi kreatif ke depan.



## 2. RUMUSAN MASALAH

Melihat permasalahan maka kami mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yakni Pengembangan kelompok Musik Bia pada anak-anak di Desa Batu.

## 3. METODE PELAKSANAAN

### Metode Pelatihan

Karena belum adanya sumber tertulis metode meniupan Musik Bia maka saya mencoba menggunakan metode meniupan musik tanpa *reed* yang dikemukakan oleh Agus Untung Yulianto. Metode tiup dalam hal ini yang dimaksud adalah penguasaan teknik dasar permainan instrumen tiup logam maupun kayu untuk tingkat dasar, yang mana mempunyai pengertian berbagai hal yang berhubungan dengan cara bermain instrumen, pengertian organologi, maupun apresiasi musik tiup, dan hal tersebut merupakan tahapan awal/dasar instrumen tiup logam dan kayu, sedangkan ciri-ciri yang dimaksud dengan instrumen tiup logam.

Instrumen biasanya seluruh body yang terbuat dari logam, atau campuran antara logam dan fiber. *Mouthpiece* terbuat dari logam yang berbentuk silinder, dan tidak memakai *reed* (terbuat dari kayu) dalam memproduksi nada.

Intonasi/produksi nadanya melalui klep/valves maupun slide. Untuk mengulas lebih lanjut metode klas tiup, maka unsur yang paling utama adalah teknik dasar permainan instrumen tiup logam dapat dibagi menjadi tujuh bagian, yaitu : Posisi tubuh pada waktu meniup instrument; Posisi tangan pada waktu memegang instrument; Pernafasan; Ambasir; Intonasi; Artikulasi; Teknik penjarian.

### Posisi Tubuh Peniup

Keberhasilan seseorang dalam bermain instrumen meniup dapat ditentukan dengan posisi tubuh ataupun sikap tubuh., sedangkan sikap tersebut di atas dapat dilakukan dengan cara berdiri maupun duduk, yaitu : Posisi berdiri pada waktu bermain instrumen tiup logam, hendaknya tubuh tegak lurus muka menghadap ke depan serta posisi instrumen/mouthpiece sejajar dengan muka, kedua belah kaki berdiri secara wajar dan sopan.

Posisi duduk pada waktu bermain instrumen tiup logam, usahakan tubuh tegak lurus di tempat dan muka menghadap ke depan serta posisi instrumen sejajar dengan muka, kedua belah kaki terletak di depan dengan sikap yang wajar dan sopan. Dengan posisi tersebut di

atas akan memperlancar jalannya pernafasan dan dapat menguatkan otot-otot di sekitar perut, abdominal serta diafragma, sehingga udara yang dihirup maupun dihembuskan/ditiup akan lebih banyak serta nada-nada yang dihasilkan menjadi lebih jelas.

### Posisi Tangan Peniup

Bentuk permainan instrumen tiup logam sangat ditentukan baik dengan pernafasan maupun skill, sehingga fungsi tangan kanan dan tangan kiri tidak hanya digunakan untuk memegang atau menggerakkan klep/valves maupun slide, tetapi lebih dari itu ialah sebagai penunjang teknik permainan secara baik dan benar, sehingga dapat meningkatkan ketrampilan secara optimal. Sedangkan cara memegang instrumen tiup logam adalah sebagai berikut :

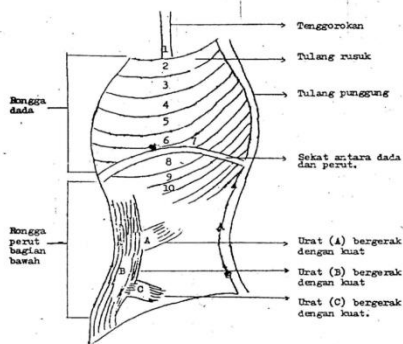
Tangan kiri pemain berfungsi sebagai pemegang body instrumen yang mencakup tiga buah tabung klep/valves dengan menggunakan tiga buah jari tangan (jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis) usahakan tangan kiri tidak menekan ke arah ambasir dan dalam keadaan rileks serta sejajar dengan muka.

Tangan kanan berfungsi sebagai pengatur ketiga buah klep/valves dalam hubungannya dengan *fingering* atau penjarian yang menggunakan tiga buah ujung jari dan diletakkan di atas papan klep/valves. Usakan ketiga buah jari tangan kanan tersebut di atas selalu dalam keadaan rileks dan membentuk suatu lengkungan (seperti memegang bola tenis), sehingga pada waktu diperlukan dapat bergerak secara fleksibel dan lancar baik dalam gerakan lambat maupun cepat, serta dapat menahan guncangan apabila sedang memainkan instrumen.

### Teknik Pernafasan.

Pengertian pernafasan dalam instrumen tiup adalah cara pengaturan pernafasan yang diperlukan untuk memproduksi nada-nada dari instrumen tiup, dan pernafasan diafragma, abdominal rongga-rongga perut bagian samping kiri/kanan serta rongga dada (di mana tepat pada ulu hati terasa lebih mengembang waktu mengambil nafas), dan hal tersebut merupakan kunci keberhasilan permainan instrumen tiup baik logam maupun kayu , sehingga akan menghasilkan karakter warna nada sesuai instrumennya. Ada beberapa bentuk pernafasan yang sering dilakukan manusia, yaitu pernafasan bahu, dada, perut dan pernafasan diafragmatis.

Dalam hal ini penulis hanya akan mengkaji suatu bentuk pernafasan yang paling baik untuk digunakan dalam permainan instrumen tiup, yaitu pernafasan diafragmatis. Pernafasan Diafragmatis. Pernafasan diafragmatis adalah proses pernafasan dengan memasukkan udara melalui sudut-sudut kanan dan kiri bibir pemain ke dalam paru-paru ( seperti minum pakai sedotan ). Pada waktu menghirup udara, otot-otot perut bagian samping kanan dan kiri ikut mengembang (pernafasan diafragmatis) serta otot-otot di sekitar perut ikut membantu menekan udara dari dalam paru-paru, sehingga udara di dalamnya mendapat tekanan tambahan, dan masuk ke rongga abdominal maupun rongga dada. Sedangkan cara mendapatkan pernafasan diafragmatis adalah sebagai berikut di bawah ini :



Gambar ini menunjukkan fungsi pernafasan diafragma dan bagian dari posisi otot-otot perut samping kanan, kiri dalam pernafasan yang tepat. Sekat antara dada dan perut yang bergaris tebal itu adalah suatu kubuh yang berbentuk rangka urat yang terletak kira-kira di tengah-tengah anggota badan terpisah dari pada dada dan rongga perut (pengembangan ulu hati).

Posisi badan dalam keadaan berdiri kemudian dibungkukkan kurang lebih 90 derajat dan kedua telapak tangan memegang perut pada bagian samping kanan dan kiri, sehingga terasa ada desakan udara ke arah diafragmatis maupun otototot di sekitar samping perut kanan dan kiri, kemudian diarahkan ke luar melalui lubang bibir yang dikatupkan sekaligus membentuk huruf "U". Selanjutnya udara yang bergetar tersebut dimasukkan ke dalam instrumen tiup logam melalui mouthiece, sehingga udara yang bergetar tersebut akan menjadi nada-nada instrumen tiup logam sesuai

dengan karakter produksi nada yang dikehendaki.

Posisi badan dalam keadaan duduk, kemudian bungkukkan ke depan sehingga dada terasa menempel pada kedua belah paha dan peganglah perut pada bagian samping kanan dan kiri serta rasakan adanya udara yang menekan dari dalam perut ke arah abdominal.

### Ambasir

Pengertian ambasir di sini adalah bentuk bibir yang dikaitkan dengan penggunaan *mouthpiece* pada masing-masing instrumen, dan menggambarkan cara meniup instrumen tiup agar dapat menghasilkan nada-nada yang tepat, baik dan benar dengan memanfaatkan otot-otot bibir, dagu, pipi, gigi, rahang, rongga mulut dan tenggorokan pemainnya. Kekuatan otot-otot tersebut dapat dilatih dengan cara, fungsikan secara maksimal bibir membentuk "U" kemudian rapatkan gigi seri atas, bawah dan letakkan/masukkan sebuah pensil sampai menempel gigi seri, serta katupkan bibir dengan mengencangkan otot-otot sudut bibir kanan, kiri sehingga terasa seluruh otot-otot wajah berfungsi dalam meningkatkan kemampuan mengolah ambasir secara total.

Setelah dapat mempraktekkan maka setiap pemain diharapkan mampu memproduksi nada-nada yang dikehendaki/dicapai sesuai dengan batas kemampuan-nya. Apabila pemain menginginkan nada dengan register tinggi, maka cukup mengencangkan otot-otot di sekitar lobang bibir dan mengencangkan sudut kanan, kirinya, yang mana kondisi tersebut menyebabkan getaran bibir menjadi lebih cepat, serta mengakibatkan/menjadikan lubang bibir menyempit sehingga dapat memproduksi nada-nada tinggi.

Keberhasilan pemain instrumen tiup logam maupun kayu sangat didukung oleh ketahanan fisik dan fleksibilitas pemain, dan hal tersebut dapat dibentuk melalui latihan secara rutin dan intensif dengan berbagai cara yang antara lain adalah : Dengan menggunakan *mouthpiece* saja sebagai permulaannya dan pada waktu

meniup kedua belah bibir ditempelkan ke lubang *mouthpiece*, sehingga bibir bawah bagian dalam yang berwarna merah terasa ada getaran serta posisi

mouthpiece antara kedua belah bibir tiga berbanding dua.

Pada waktu meniup posisi gigi atas dan bawah menjadi rata serta membuka sedikit dalam bentuk posisi “U”, sehingga udara dari dalam dapat keluar dengan lancar tanpa terhalang oleh terkatupnya gigi dan ketika mengeluarkan udara dari lubang bibir yang sudah berbentuk oval harus secara kontinyu dan lurus ke depan.

Penempatan mouthpiece pada bibir merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan oleh setiap pemain instrumen tiup logam maupun kayu dalam mencapai keberhasilan permainannya. Penempatan mouthpiece tersebut di atas pada dasarnya memanfaatkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut : *Mouthpiece* terletak di tengah-tengah bibir pemain, diantaranya sudut mulut kanan dan kiri. Pada umumnya perbandingan letak *mouthpiece* pada bibir atas dan bawah adalah 3 : 2.

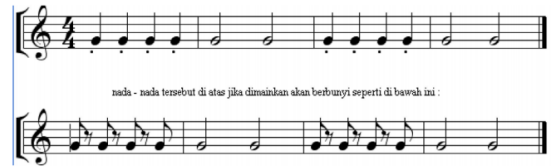
*Mouthpiece* tidak boleh menekan permukaan bibir bagian luar sehingga proses produksi nadanya berlangsung secara wajar, di samping itu juga tidak ada distorsi nada yang dihasilkan.

### Intonasi

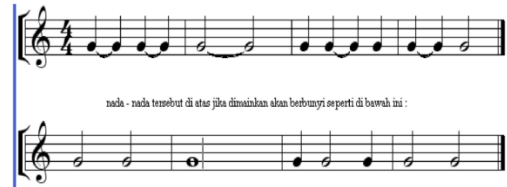
Dalam permainan musik perkataan intonasi diartikan sebagai ketetapan tinggi nada atau pitch. Intonasi dalam instrumen tiup memiliki berbagai problem dan ini dapat diketahui pada nada-nada overtone series atau nada-nada atas yang dimiliki nada dasarnya, baik itu terdapat pada instrumen tiup logam maupun kayu serta baik klep atau valves maupun slide.

### Artikulasi

Pengertian artikulasi dalam instrumen tiup adalah bagaimana memproduksi nadanada dengan jelas bersih, baik dan benar. Adapun dalam permainan instrumen tiup dapat dilakukan dengan pemanfaatan ujung lidah pemain, antara lain seperti pada ucapan suku kata ‘ta’ atau ‘ka’. Sedangkan penggunaan artikulasi dapat diterangkan sebagai berikut : Latihan artikulasi dalam bentuk permainan staccato dan legato, pengertian tersebut tidak dapat disamakan dengan bunyi pendek yang dihasilkan tanpa resonansi, bagaimanapun pendek nada yang dihasilkan harus menghasilkan artikulasi dengan jelas, baik menggunakan teknik staccato maupun legato. Contoh penggunaan artikulasi staccato pada instrumen tiup.



Contoh penggunaan artikulasi legato pada instrumen tiup logam



### TEKNIK PENJARIAN

Pengertian teknik penjarian dapat diartikan sebagai kemampuan jari pemain dalam menentukan posisinya terhadap permainan nada-nada yang hendak diproduksi. Dengan demikian pemain terlebih dahulu harus mengenal secara jelas posisi dan kegunaan jari-jari tangan kanan/kiri sesuai dengan pembentukan nada-nadanya. Posisi jari pada tangan kiri digunakan untuk memegang instrument, sedangkan jari tangan kanan dipakai sebagai penjarian (terutama pada instrumen tiup logam) tersebut adalah jari telunjuk terletak pada klep pertama, jari tengah terletak pada klep kedua, jari manis terletak pada klep ketiga. Sesuai dengan penjelasan di atas untuk memproduksi nada yang bermacam-macam dapat digunakan variasi penjarian klep seperti tersebut di bawah ini :

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Ibm Ini dilaksanakan di Desa Batu Kecamatan Likupang Tengah Kabupaten Minahasa Utara. Kegiatan atas dilaksanakan di Balai Desa Batu ini, dihadiri oleh para kelompok Musik Bia senior dan juga kelompok junior/anak-anak. Adapun tujuan umum kegiatan ini untuk memberikan pelatihan dan pendampingan agar grup musik di Desa Batu bisa berkembang menjadi grup musik yang berbasis ekonomi kreatif. Adapun kegiatan ini pada saat ini yakni mengganakan Pelatihan Dasar Peniupan Musik Bia kepada anak-anak.

#### Posisi tubuh pada waktu meniup

Posisi Tubuh yang paling saat berdiri hendaknya tubuh tegak lurus muka menghadap ke depan serta posisi instrumen/mouthpiece

sejajar dengan muka, kedua belah kaki berdiri secara wajar dan sopan. Demikian Juga posisi duduk usahakan tubuh tegak lurus di tempat dan muka menghadap ke depan serta posisi instrumen sejajar dengan muka, kedua belah kaki terletak di depan dengan sikap yang wajar dan sopan. Posisi tersebut di atas akan memperlancar jalannya pernafasan dan dapat menguatkan otot-otot di sekitar perut, abdominal serta diafragma, sehingga udara yang dihirup maupun dihembuskan/ditiup akan lebih banyak serta nada-nada yang dihasilkan menjadi lebih jelas



Gambar 3. Posisi tangan pada waktu memegang instrument.

Posisi yang baik saat memegang Bia adalah Tangan kiri pemain berfungsi sebagai pemegang alat Musik Bia dan tangan kanan berfungsi untuk fingering atau penjarian usahakan jari tangan kanan selalu dalam keadaan rileks sehingga pada waktu diperlukan dapat bergerak secara fleksibel dan lancar baik dalam gerakan lambat maupun cepat.



Gambar 4. Pernafasan dan Latihan Ambasir

Pernafasan yang paling baik untuk digunakan dalam permainan instrumen tiup, yaitu pernafasan diafragmatis. Pernafasan

Diafragmatis adalah proses pernafasan dengan memasukkan udara melalui sudut-sudut kanan dan kiri bibir pemain ke dalam paru-paru (seperti minum pakai sedotan). Pada waktu menghirup udara, otot-otot perut bagian samping kanan dan kiri ikut mengembang (pernafasan diafragmatis) serta otot-otot di sekitar perut ikut membantu menekan udara dari dalam paru-paru, sehingga udara di dalamnya mendapat tekanan tambahan, dan masuk ke rongga abdominal maupun rongga dada.

Pada Musik Bia ambasir atau bentuk bibir yang dikaitkan dengan penggunaan mouthpiece agar menghasilkan nada-nada yang tepat, baik dan benar dengan memanfaatkan otot-otot bibir, dagu, pipi, gigi, rahang, rongga mulut dan tenggorokan pemainnya.



Gambar 5. Latihan Ambasir

### Intonasi dan Artikulasi dan sistem penjarian

Intonasi diartikan sebagai ketetapan tinggi nada atau pitch. Intonasi dalam Musik Bia memiliki problem hal ini kajian khusus, frekuensi bunyi yang tidak stabil, sistem bunyi yang belum baku membuat perlu kajian mulai sistem penalaan, proses bunyi, dan sistem pemilihan lagu. Untuk memproduksi nada dengan jelas bersih, baik dan benar seperti pada intonasi perlu dikaji sistem yang baik karna artikulasi kurang stabil. Demikian juga dengan sistem penjarian perlu di teliti dari sumber awalnya.

## 5. KESIMPULAN

Pelatihan musik bisa berjalan dengan baik, walau harus segera dibuat kajian dan pelatihan yang bersinambungan agar Musik Bia di Desa Batu bisa berkembang.

## REFERENSI

Agus Untung Yulianta, 2006. *Diktat Mata kuliah Kelas Tiup*, Jurusan Seni Musik FBS, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Edmund Prier, Karl, 1996 “Ilmu Bentuk Musik”, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Hastanto, Sri, 2005 *Musik Tradisi Nusantara*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Hauser, Arnol, 1982. *The Sociology of Art*. (Terj. Kenneth J. Northcott Chicago and London: The University of Chicago Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 2000. *Perkembangan Anak*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kartono, Kartini, 1986. Psikologi Anak, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Laurer, Robert, H., 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Bhineka Cipta Jakarta:
- Rohidi, *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STSI. 2000.

**PKM PADA PERANGKAT KELURAHAN DI KELURAHAN PANGOLOMBIAN  
KECAMATAN TOMOHON SELATAN KOTA TOMOHON**

**Theodorus Pangalila, Recky H. E. Sendouw**  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado  
E-mail : [theopangalila@unima.ac.id](mailto:theopangalila@unima.ac.id)

**ABSTRAK**

*Arus perubahan zaman yang semakin cepat membawa dampak yang positif dan negative dalam kehidupan masyarakat dan bangsa Indoensia. Akibat perubahan ini dan masuknya nilai-nilai asing turut mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila. Masyarakat kelurahan Pangolombian adalah masyarakat yang terbuka terhadap pengaruh nilai-nilai luar. Perangkat kelurahan merupakan agen perubahan dalam masyarakat. Lewat keberadaan mereka di tengah masyarakat perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik dapat ditentukan. Mereka pula yang bertugas dalam mensosialisasikan nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat di mana mereka berada. Namun permasalahan yang dihadapi adalah: (1). Semakin mudarnya pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila. (2). Kurangnya sosialisasi tentang nilai-nilai Pancasila kepada para perangkat kelurahan. Adapun dengan kegiatan ini para perangkat kelurahan di kelurahan Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan memperoleh pemahama tentang nilai-nilai dan mensosialisasikan tentang nilai-nilai Pancasila di tengah masyarakat. PKM menghasilkan luaran dalam bentuk artikel yang dipublikasikan dalam jurnal nasional.*

**Kata Kunci:** *Perangkat kelurahan, nilai-nilai Pancasila*

## 1. PENDAHULUAN

Saiful Mujani dalam surveynya mengatakan bahwa 9,2 persen responden setuju NKRI diganti menjadi negara khilafah atau negara Islam. Hasil survey ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang menginginkan dasar negara Pancasila diganti dengan dasar negara khilafah. Sementara itu hasil survei yang dilakukan Alvara, sebuah organisasi yang berbasis di Jakarta dan menjadikan 4.200 pelajar Muslim sebagai responden. Kebanyakan mereka ialah pelajar SMA dan mahasiswa di Pulau Jawa, pulau yang menampung lebih dari setengah populasi negara tersebut. Hasilnya, satu dari 10 pelajar mengaku mendukung sistem khilafah di Indonesia.

Beberapa data yang ditunjukkan oleh hasil survey di atas menunjukkan bahwa eksistensi Pancasila sebagai dasar negara telah mengalami pergeseran makna secara perlahan-lahan. Merebaknya kasus-kasus intoleransi di Indonesia saat ini menjadi indikasi nyata bahwa penghayatan terhadap esensi nilai-nilai Pancasila telah mengalami penurunan. Kasus-kasus penutupan gereja dan larangan beribadah bagi umat Kristiani, Katolik, Budha dan aliran kepercayaan lainnya mengindikasikan kurangnya pemahaman akan nilai-nilai Pancasila terutama sila pertama: Ketuhanan yang Maha Esa.

Permasalahan di lapangan yang dihadapi oleh masyarakat di kelurahan Pangolombian adalah persoalan melemahnya pemahaman masyarakat terutama generasi muda tentang nilai-nilai Pancasila. Sementara itu, para perangkat kelurahan yang merupakan agen perubahan dan perpanjangan tangan dari pemerintah daerah kurang pemahamannya tentang nilai-nilai Pancasila. Menurut Aziz Abdul Wahab (2011:181) pengimplementasian Pancasila dapat diklasifikasikan kedalam beberapa kelompok, sebagai berikut: (1).

Ada kelompok masyarakat yang tahu Pancasila dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. (2). Ada kelompok masyarakat yang tahu Pancasila tetapi tidak/belum mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. (3). Ada kelompok masyarakat yang tidak tahu Pancasila dan tidak/belum mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. (4). Ada kelompok

masyarakat yang tidak tahu Pancasila tetapi mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila adalah warisan dari jenius Nusantara. Sesuai dengan karakteristik lingkungan alamnya, sebagai lautan yang ditaburi pulau-pulau (archipelago), jenius Nusantara juga merefleksikan sifat lautan. Sifat lautan adalah menyerap dan membersihkan, menyerap tanpa mengotori lingkungannya. Sifat lautan juga dalam keluasannya, mampu menampung segala keragaman jenis dan ukuran. Dengan ini, maka Pancasila merupakan kristalisasi nilai-nilai budaya local masyarakat Indonesia. Dalam Pancasila terkandung nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang menyatu dalam lima sila Pancasila [1].

Nilai-nilai Pancasila diakui memiliki keunggulan. Sejumlah ahli bahkan menyebutkan keunggulan Pancasila setara dengan ideologi-ideologi besar dunia, seperti Sosialisme, Marxisme dan lain-lain. Pancasila merupakan paduan unik antara moralitas agama dan naturalisme iptek, atau Barat yang sekuler dan Timur yang religius. Pancasila menyentuh dimensi lahir dan dimensi batin dari peradaban manusia. Artinya, manusia atau bangsa yang ingin maju dan kuat hendaknya memadukan nilai religius dengan iptek. Atau dengan kata lain, budaya dan peradaban akan berkembang menjadi unggul dan luhur bila didasarkan pada nilai-nilai moral agama dan ilmu pengetahuan/teknologi. Nilai-nilai dasar dalam Pancasila haruslah dipahami sebagai satu kesatuan, artinya makna dan fungsi fundamental dari masing-masing nilai tidak saling terpisah, sebaliknya saling mengutuhkan satu sama lain, meski masing-masing sudah punya keunggulannya tersendiri. Namun kalau tidak dilakukan hal yang demikian, kita khawatir pemahaman parsial yang mungkin muncul akan membawa alam pikiran kita pada sikap pemujaan atau penolakan yang berlebihan terhadap Pancasila [2].

Sementara itu, Menurut Notonagoro [3] di dalam masing-masing sila Pancasila diketumukan esensi sebagai berikut:

- Ketuhanan sebagai esensi sila pertama
- Kemanusiaan sebagai esensi sila kedua
- Persatuan sebagai esensi sila ketiga
- Kerakyatan sebagai esensi sila keempat
- Keadila sebagai esensi sila kelima

Nilai dasar “Ketuhanan Yang Maha Esa”, bersama dengan nilai-nilai dasar yang lainnya membentuk satu kesatuan dasar Negara Republik Indonesia yang dikenal dengan Pancasila. Rumusan yang baik diberikan mengenai hal ini. Bagi negara dan bangsa Indonesia, nilai “Ketuhanan Yang Maha Esa” adalah sebagai landasan atau acuan spiritual dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Nilai “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab”, sebagai landasan moral dan etikanya. Sila “Persatuan Indonesia” sebagai acuan sosialnya, dan “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikman Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan”, sebagai acuan politiknya, sementara “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”, sebagai tujuan bersama dalam bernegara yang harus diwujudkan [2].

Mengingat kompleksnya permasalahan tersebut di atas dan disadari bahwa tidak semua permasalahan dapat diselesaikan sekaligus dalam kurun waktu tertentu maka berdasarkan justifikasi dan kesepakatan bersama dengan masyarakat mitra maka dipilih beberapa permasalahan prioritas yang harus diatasi, yaitu:

Mitra 1:

- Semakin mudahnya pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila.
- Kurangnya sosialisasi tentang nilai-nilai Pancasila kepada para perangkat kelurahan.
- Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah kegiatan penguatan nilai-nilai Pancasila bagi para perangkat kelurahan di Kelurahan Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan.

## 2. TARGET LUARAN

Luaran dalam kegiatan PKM ini ditargetkan adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi kepada perangkat Kelurahan Pangolombian tentang nilai-nilai Pancasila.
- b. Pelatihan tentang cara mensosialisasikan nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat umum.
- c. Laporan kegiatan dan artikel untuk dipublikasikan dalam Jurnal nasional.

## 3. METODE PELAKSANAAN

Bertolak dari permasalahan tentang kurangnya sosialisasi tentang nilai-nilai Pancasila kepada perangkat kelurahan Pangolombian, maka bersama kelompok mitra dan untuk menjawab permasalahan pertama; Semakin mudahnya pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila. Masalah ini akan diatasi dengan bekerjasama dengan pemerintah kelurahan untuk melakukan tindakan-tindakan kongkrit berupa:

- a. Mengumpulkan seluruh perangkat kelurahan.
- b. Melakukan tes singkat tentang pemahaman perangkat kelurahan tentang nilai-nilai Pancasila
- c. Bersama pemerintah kelurahan mensosialisasikan kepada perangkat kelurahan tentang pentingnya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila.

Setelah adanya kesamaan persepsi antara pemerintah kelurahan Pangolombian dan para perangkat kelurahannya, maka selanjutnya akan diadakan pelatihan dan pendampingan dalam bentuk sosialisasi.

Permasalahan kedua, Kurangnya sosialisasi tentang nilai-nilai Pancasila kepada para perangkat kelurahan. Setelah masalah pertama selesai dan proses pendampingan kepada para perangkat kelurahan selesai, maka selanjutnya akan diberikan pembekalan bagaimana teknik dan cara mensosialisasikan tentang nilai-nilai Pancasila pada masyarakat kelurahan Pangolombian.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan praktek lapangan. Metode ceramah dan diskusi digunakan dalam mentransfer ilmu tentang pentingnya pemahaman perangkat kelurahan serta masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila. Kemudian juga akan dijelaskan tentang bagaimana cara yang tepat untuk mensosialisasikan tentang nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat.

Langkah yang akan dilakukan oleh tim kerja pelaksana PKM adalah melakukan persiapan yang diawali dengan pembahasan program dan langkah-langkah kerja tim mulai dari pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing anggota tim sampai dengan persiapan administrasi



dan perangkat pendukung. Kegiatan lain yang masuk dalam persiapan adalah melakukan koordinasi dengan Lurah dan perangkat kelurahan untuk menyampaikan rencana pelaksanaan kegiatan PKM. Persiapan selanjutnya secara bersama tim kerja menyusun draft instrumen yang akan digunakan sebagai acuan dalam menjaring informasi atau data akurat tentang permasalahan mendasar mitra. Dengan demikian Instrumen yang disusun mencakup identifikasi atau penjaringan informasi permasalahan mendasar yang harus dipahami secara bersama sebelum mengawali kegiatan PKM ini antara lain adalah mengidentifikasi dan mempertajam serta menganalisis kembali faktor-faktor penyebab kedua permasalahan pokok di atas, juga mendapatkan informasi dan persepsi para perangkat kelurahan di Kelurahan Pangolombian mengenai permasalahan dan akar permasalahan yang dihadapi serta program yang ditawarkan dan langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan terutama yang berkaitan dengan upaya mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila. Hasil identifikasi tersebut di samping menjadi dasar penyusunan rencana kerja sekaligus sebagai landasan pelaksanaan kegiatan PKM. Langkah persiapan yang lainnya adalah pementasan pemahaman atau penyamaan persepsi tentang program yang akan dijalankan oleh tim itu sendiri serta persiapan dan pengadaan materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM.

Pelaksanaan kegiatan PKM pada masyarakat ini rencananya akan dilaksanakan selama 1 bulan, namun jika hasil kegiatan belum menampakkan hasil yang signifikan, maka akan dilanjutkan dengan kegiatan tambahan untuk lebih memantapkan hasil PKM.

#### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan PKM pada perangkat Kelurahan di Kelurahan Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon dengan bentuk kegiatan “Penyuluhan Pada Perangkat Kelurahan di Kelurahan Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan Kota

Tomohon sudah berjalan dengan baik. Berikut ini penjelasan hasil kegiatan PKM yang dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan sebagai berikut:

#### **Hasil Kegiatan Perencanaan**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan bisa dideskripsikan sebagai berikut:

##### **a. Pembahasan Program Kegiatan**

Persiapan yang diawali dengan pembahasan program dan langkah-langkah kerja tim mulai dari pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing anggota tim sampai dengan persiapan administrasi dan perangkat pendukung. Kegiatan lain yang masuk dalam persiapan adalah melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk menyampaikan rencana pelaksanaan kegiatan PKM. Kegiatan pembahasan program ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019 sekaligus pelaksanaan KKN Unima Gelombang 1 Tahun 2019 di Kelurahan Pangolombian. Pada kesempatan ini tim pelaksana dan mahasiswa KKN Unima bertemu dengan Lurah Kelurahan Pangolombian beserta perangkat kelurahan untuk meminta persetujuan tentang kegiatan PKM yang akan dilaksanakan. Setelah disetujui kemudian tim menjelaskan secara rinci maksud dan tujuan pelaksanaan PKM Pada Perangkat Kelurahan di Kelurahan Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon.

##### **b. Penyusunan Draft Instrumen**

Persiapan selanjutnya secara bersama tim kerja menyusun draft instrumen yang akan digunakan sebagai acuan dalam menjaring informasi atau data akurat tentang permasalahan mendasar mitra. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019. Instrumen yang disusun mencakup identifikasi atau penjaringan informasi permasalahan mendasar yang harus dipahami secara bersama sebelum mengawali kegiatan PKM ini antara lain adalah mengidentifikasi dan mempertajam serta menganalisis kembali faktor-faktor penyebab kedua permasalahan pokok di atas, juga mendapatkan informasi dan persepsi para perangkat kelurahan di

Kelurahan Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon mengenai permasalahan dan akar permasalahan yang dihadapi serta program yang ditawarkan dan langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan terutama yang berkaitan dengan upaya mengatasi permasalahan semakin mudahnya pemahaman generasi muda tentang nilai-nilai Pancasila. Hasil identifikasi tersebut di samping menjadi dasar penyusunan rencana kerja sekaligus sebagai landasan pelaksanaan kegiatan PKM.

- c. **Penyusunan Program Pelatihan**  
Berdasarkan hasil indentifikasi tentang permasalahan yang ada di lapangan selanjutnya disusun program pelatihan. Dalam kegiatan ini dilakukan pemantapan pemahaman atau penyamaan persepsi tentang program yang akan dijalankan oleh tim itu sendiri dengan seluruh perangkat kelurahan, lurahan dan mahasiswa peserta KKN Unima Gelombang 1 Tahun 2019 serta persiapan dan pengadaan materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM.

#### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan selama dua hari, yakni tanggal 15-16 Maret 2019. Hari pertama, tanggal 15 Maret kegiatan difokuskan pada pemberian materi tentang hasil-hasil survey dan data tentang pemahaman masyarakat Indonesia tentang nilai-nilai Pancasila dan permasalahannya. Kegiatan ini dihadiri oleh 23 orang perangkat kelurahan serta mahasiswa peserta KKN di Kelurahan Pangolombian. Untuk sesi pertama disajikan dan dijelaskan tentang Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Setelah itu para peserta diberikan waktu untuk istirahat. Selanjutnya dalam sesi kedua dijelaskan tentang bagaimana cara mensosialisasikan tentang nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda dan masyarakat pada umumnya. Dalam kegiatan hari pertama ini para peserta kelihatan begitu antusias dalam mengikuti setiap materi yang disajikan.

Pelaksanaan kegiatan hari kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2019. Kegiatan PKM pada hari kedua difokuskan pada penjelasan dan penguatan tentang

peran masyarakat, perangkat kelurahan dan pemerintah kelurahan dalam penguatan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda dan kepada seluruh masyarakat di Kelurahan Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon.

#### **Observasi dan Evaluasi**

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan tim PKM adalah melakukan observasi dan evaluasi. Observasi dilakukan tim terhadap seluruh proses kegiatan mencakup proses pemberian materi dan bagaimana pemahaman perangkat kelurahan Pangolombian Tomohon Selatan terhadap materi-materi pelatihan yang sudah diberikan. Hal-hal pokok lainnya yang diobservasi oleh team adalah kendala-kendala dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh perangkat kelurahan dan pemerintah kelurahan Pangolombian dalam mensosialisasikan tentang nilai-nilai Pancasila.

Evaluasi dilakukan oleh tim terhadap bagaimana proses sosialisasi tentang nilai-nilai Pancasila kepada generasi dan masyarakat di Kelurahan Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan. Evaluasi dilakukan dengan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh tim. Dari hasil evaluasi tersebut kemudian oleh tim diberikan masukan dan koreksi terhadap hal-hal yang dianggap masih kurang dipahami oleh para perangkat kelurahan yang ada di Kelurahan Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon.

#### **Refleksi**

Refleksi dalam kegiatan PKM pada perangkat kelurahan di Kelurahan Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang muncul dalam proses pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini dilakukan untuk menemukan rekomendasi yang cocok bagi pengembangan kegiatan selanjutnya. Hasil refleksi menjadi penting, karena lewat refleksi hasil kegiatan, para perangkat kelurahan menyadari kekurangan dan kelebihannya masing-masing dan berusaha memperbaiki dalam proses kegiatan selanjutnya.

## 5. KESIMPULAN

Hasil yang dicapai melalui kegiatan PKM Pada Perangkat Kelurahan di Kelurahan Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada antusias yang tinggi dari para perangkat kelurahan dan pemerintah kelurahan Pangolombian dalam upaya menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda dan masyarakat pada umumnya.
2. Terdapat peningkatan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila yang merupakan pedoman dalam hidup bermasyarakat.

## REFERENSI

- Y. Latif, Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalisme, dan Aktualisasi Pancasila. Jakarta: Gramedia, 2011.
- L. H. Saifuddin, "Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Perspektif UUD 1945," 2012. [Online]. Available: <http://lukmansaifuddin.com/index.php?option=revitalisasi-nilai-nilai-pancasila-dalam-perspektif-uud-1945>.
- Notonagoro, Pancasila Secara Ilmiah Populer. Jakarta: Pantjuran, 1975.

## PKM KARYAWAN OBJEK WISATA BUKIT TINTINGON RURUKAN

**Sanerita Tresnawaty Olli**

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado

### **ABSTRAK**

*Pemanfaatan potensi alam untuk menjadi daya tarik suatu objek wisata membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditandai dengan bertambahnya lapangan pekerjaan dan ekonomi masyarakat yang meningkat. Dengan demikian diperlukan SDM yang mampu berbahasa Inggris dengan baik dan benar, terutama untuk berkomunikasi dengan turis mancanegara. Pengabdian IbM ini dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan kurangnya kemampuan karyawan dalam berbahasa Inggris dengan mengadakan pelatihan Bahasa Inggris bagi karyawan objek wisata Bukit Tintigon. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman berbahasa Inggris, karena itu digunakan metode drill and repetition, roleplay, dan diskusi serta ceramah. Metode-metode ini merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa. Pada pelatihan ini kelompok Mitra telah dilatih menggunakan bahasa Inggris, para karyawan mendapat kesempatan untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari melalui metode drill and repetition. Diakhir pelatihan dilakukan monitoring pendampingan aplikasi penggunaan bahasa Inggris oleh para karyawan peserta pelatihan ketika menghadapi wisatawan asing*

*Kata kunci: **drill and repetition, roleplay, mitra***

## 1. PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Menurut Pendit (1990), pariwisata adalah salah satu jenis industry baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.

Keindahan alam suatu tempat sangatlah berperan penting dalam pengembangan sektor pariwisata. Saat ini telah terdapat banyak tempat yang diekspos sebagai objek wisata alam. Menurut SK MENPARPOSTEL No.: KM.98/PW.102/MPPT-87, Objek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Propinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki keindahan alam yang bernilai tinggi dan jarang ditemukan di daerah lain. Salah satu tempat yang berpotensi menjadi objek wisata yaitu Kelurahan Rurukan, Tomohon. Para pengunjung dapat menikmati indahnya pemandangan dari Bukit Tintigon sambil menikmati berbagai kuliner yang ada. Terdapat juga pertunjukkan Tarian Kabasaran yang dilakukan.

Karyawan yang dipekerjakan di objek wisata ini berasal dari Kelurahan Rurukan. Pengawas, Petugas Pos masuk, resepsionis, karyawan administrasi, sekuriti, sampai kepada tukang kebun dan pekerja konstruksi bangunan yang dipekerjakan di tempat ini berasal dari penduduk Rurukan di sekitar objek wisata. Bahkan para penjual kuliner dan penari Kabasaran yang ada, semuanya berasal dari kelurahan Rurukan.

Permasalahan yang ada, terlihat pada kebutuhan para karyawan tersebut akan pembekalan kemampuan berbahasa Inggris pada saat berhadapan dengan turis mancanegara. Selain berbicara, mereka juga harus mampu bercerita tentang keberadaan Bukit Tintigon serta berbagai hal yang dapat dinikmati di objek wisata ini. Dari penjelasan ini, focus pengabdian ini terletak pada peningkatan kemampuan

berkomunikasi dalam bahasa Inggris bagi karyawan dengan menyediakan pelatihan dan sertifikat.

Sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok karyawan Objek Wisata Bukit Tintigon yang terdiri dari 15 orang. Dampak keberadaan mitra terhadap lingkungan kerjanya adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris dengan menggunakan metode Drill dan Repetition, dengan metode ini pembelajaran bahasa Inggris diulang-ulang hingga target dapat tercapai.

### Permasalahan Mitra

Selama ini masalah yang dihadapi oleh para karyawan di Bukit Tintigon adalah bagaimana meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka agar dapat menyambut dan melayani pengunjung mancanegara dengan baik. Terdapat beberapa alasan mengapa pelatihan kemampuan berbahasa Inggris perlu dilakukan bagi para karyawan:

1. Pengalaman belajar Bahasa Inggris para karyawan masih rendah karena Latar belakang belajar mereka masih minim. Kebanyakan karyawan merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas sehingga kemampuan bahasa Inggris mereka sebatas yang mereka pelajari di sekolah.
2. Belum ada tim pengabdian yang membantu dalam hal peningkatan kemampuan berbahasa Inggris bagi masyarakat sekitar, sehingga ketika mereka dipekerjakan di objek wisata ini, kemampuan bahasa Inggrisnya belum memadai.
3. Praktek berbicara dan bercerita dalam bahasa Inggris masih sangat rendah sehingga perlu adanya praktek dan panduan khusus untuk hal tersebut.
4. Budaya para karyawan sangat berbeda dengan budaya para turis mancanegara sehingga selain bahasa, pemahaman tentang budaya yang menyertai penggunaan bahasa Inggris perlu dipahami melalui pelatihan bahasa Inggris.

Dari permasalahan yang dihadapi mitra yang telah dipaparkan di atas, maka pelaksana IBM dan mitra telah menentukan prioritas yang harus ditangani, yaitu:

1. Peningkatan kemampuan Bahasa Inggris bagi karyawan objek wisata

Bukit Tintongon, khususnya mereka yang bertugas melayani pengunjung secara langsung.

2. Pembuatan panduan yang praktis dan efisien untuk praktek berbicara dan bercerita dalam bahasa Inggris bagi para karyawan.
3. Perealisasian peningkatan Bahasa Inggris pada karyawan objek wisata Bukit Tintongon dengan metode yang tepat dan menarik.
4. Penjelasan tentang budaya yang menyertai penggunaan bahasa Inggris.

## 2. TARGET LUARAN

Target luaran dari kegiatan IPTEKS bagi Masyarakat bagi karyawan objek wisata Bukit Tintongon Rurukan sebagai berikut:

1. Artikel Ilmiah
2. Adanya peningkatan penguasaan dan keterampilan berbahasa Inggris oleh para karyawan di objek wisata Bukit Tintongon dengan menggunakan metode Drill dan Repetition, Roleplay and Discussion.

## 3. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini menggunakan metode drill and repetition, role play, diskusi, ceramah dan evaluasi. Drill dan Repetition merupakan metode yang telah digunakan dalam melatih para karyawan dalam berbicara dan melakukan percakapan dalam bahasa Inggris. Roleplay merupakan metode yang digunakan untuk memberikan pengalaman bagi para karyawan berada pada suatu situasi yang berbeda sesuai dengan situasi yang mungkin dialami dalam pekerjaan yang membutuhkan percakapan dalam bahasa Inggris. Dalam metode ini, para karyawan mendapat kesempatan untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari melalui metode drill and repetition. Dalam peningkatan pemahaman lintas budaya digunakan metode ceramah dan diskusi. Selanjutnya metode evaluasi merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara para karyawan setelah mengikuti pelatihan. Tahap yang terakhir, pengabdian melakukan monitoring pendampingan aplikasi penggunaan bahasa Inggris oleh para karyawan peserta

pelatihan ketika menghadapi wisatawan asing.

Berikut ini merupakan tahapan yang dilaksanakan:

Tahap I : Melakukan observasi untuk mengetahui fokus permasalahan yang paling urgen untuk ditetapkan dalam rencana IBM, yaitu pelatihan.

(Telah dilakukan)

Tahap II : Menetapkan kelompok Mitra yang akan diikutsertakan dalam pelatihan. (Telah dilakukan)

Tahap III: Menyusun proposal kegiatan IBM Karyawan Objek Wisata Bukit Tintongon, Rurukan. (Telah dilakukan)

Tahap IV: Jika proposal disetujui untuk dilaksanakan, maka akan ditindaklanjuti dengan pelaksanaan pelatihan untuk kelompok Mitra.

Tahap V : Tahap persiapan sebelum pelatihan.

Penyusunan jadwal pelatihan sesuai dengan fokus permasalahan yang disepakati bersama kelompok Mitra. Jadwal pelatihan sesuai dengan kesepakatan.

Persiapan meliputi:

1. Persiapan materi pelatihan bahasa Inggris
2. Penyusunan jadwal pertemuan untuk pelatihan
3. Pengadaan alat tulis peserta dan kamus sebagai penunjang kegiatan pelatihan.

TAHAP VI : Pelaksanaan Pelatihan dengan jadwal yang sudah disepakati.

Pelatihan dilaksanakan selama 4 minggu dengan jadwal pertemuan dua kali seminggu selama 8 kali pertemuan. Dengan peserta direncanakan sebanyak 15 orang.

TAHAP VI : Evaluasi

TAHAP VII : Tindak Lanjut berupa pendampingan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kelompok Mitra ikut

berpartisipasi dalam pelaksanaan program. Partisipasi Mitra terlihat pada:

1. Berpartisipasi dalam penyampaian permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Mitra dalam menjalankan tugas sebagai karyawan pada objek wisata.
2. Berpartisipasi dalam identifikasi masalah yang paling urgen.
3. Ikut serta dalam menentukan jadwal pelatihan yang dilakukan.
4. Pihak Pengelola memberikan izin bagi karyawannya untuk mengikuti program pelatihan bahasa Inggris.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang sudah dicapai dalam pengabdian Ipteks bagi Masyarakat (IbM) adalah:

1. Kegiatan koordinasi serta observasi telah dilakukan di obyek wisata tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini telah dilakukan dengan pihak pengelola. Melalui wawancara dengan pihak pengelola diperoleh informasi tentang kemampuan berbahasa Inggris para karyawan yang ada. Selama ini para karyawan hanya mengandalkan tourist guide yang menyertai wisatawan sehingga bagi wisatawan tanpa tourist guide kurang terlayani di objek wisata ini. Para karyawan dengan kemampuan berbahasa Inggris yang sangat minim, cenderung menghindari berdialog langsung dengan wisatawan asing yang berkunjung. Hasil koordinasi dengan pihak pengelola, disepakati kegiatan dilaksanakan di ruangan yang ada dengan fasilitas yang dianggap memenuhi syarat untuk pelaksanaan pelatihan.
2. Persiapan Pelatihan  
Dalam persiapan pelatihan, pelaksana menyiapkan materi pelatihan dengan memperhatikan kebutuhan para karyawan. Materi yang dipersiapkan bagi pelatihan ini antara lain tentang: Opening and Closing a Conversation, Courtesy, Greetings, Numbers, Asking Help, Question Words, Asking and

Answering Questions, and Changing Money.

#### 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan ini diawali dengan proses pelatihan dalam ruangan. Para karyawan dilatih menggunakan ungkapan-ungkapan bahasa Inggris yang berkaitan erat dengan pariwisata. Kemudian dilakukan praktek yang membantu para karyawan berdialog dengan wisatawan asing dengan pendampingan.

#### 4. Hasil Pelatihan

Selama proses pelatihan, pelaksana kegiatan pengabdian melakukan pemantauan kepada peserta latihan sekaligus melakukan pendampingan dalam praktek. Wawancara tentang materi dan metode pelatihan juga dilakukan. Secara umum pelatihan ini sangat baik karena materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan.

#### 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Ipteks bagi Masyarakat (IbM) sudah dilaksanakan dalam bentuk pelatihan bahasa Inggris bagi karyawan objek wisata. Pelatihan diawali dengan pelatihan dalam kelas yang dilanjutkan dengan praktek yang didampingi pelaksana.

Melalui wawancara dan diskusi pelaksana dengan pengelola dan peserta pelatihan, mereka mengharapkan pelatihan serupa dilakukan dalam waktu yang lebih lama lagi agar mereka dapat dilatih lebih baik lagi.

#### REFERENSI

- Pendit, Nyoman S, 1990. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. UPT Perpustakaan UM-Universitas Negeri Malang.
- Saragih, Sabastian. 1993. *Membedah Perut L.S.M.* Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Silberman, Mel. 1996. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/obyek\\_wisata](https://id.m.wikipedia.org/wiki/obyek_wisata) . Diakses 20161212

## PKM INDUSTRI RUMAHAN PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN KOTA BITUNG

**Quido Kainde**

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

email : [quidokainde@unima.ac.id](mailto:quidokainde@unima.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Kota Bitung adalah salah satu kota di provinsi Sulawesi Utara. Kota ini memiliki perkembangan yang cepat karena terdapat pelabuhan laut yang mendorong percepatan pembangunan. Kota Bitung terletak di timur laut Tanah Minahasa. Wilayah Kota Bitung terdiri dari wilayah daratan yang berada di kaki gunung Dua Saudara dan sebuah pulau yang bernama Lembeh. Banyak penduduk Kota Bitung yang berasal dari suku Sangir, sehingga kebudayaan yang ada di Bitung tidak terlepas dari kebudayaan yang ada di wilayah Nusa Utara tersebut. Kota Bitung merupakan kota industri, khususnya industri perikanan (Wikipedia). Berdasarkan kesepakatan dengan Mitra yaitu Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bitung, persoalan yang akan coba diselesaikan adalah peningkatan daya ekonomi perempuan / ibu-ibu rumah tangga pelaku industry rumahan, kurangnya pengetahuan teknologi yang bisa dijadikan alat untuk media promosi produk industry rumahan dan kurangnya penerapan media ICT untuk menaikkan income produk industry rumahan. Beberapa solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra antara lain: pemberian pelatihan ICT swakelola industry rumahan bagi perempuan / ibu-ibu rumah tangga pelaku industry rumahan, pemberian buku panduan pelatihan pemanfaatan ICT untuk industry rumahan. Luaran yang akan dihasilkan dari masing-masing solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra ada 2 luaran yaitu Jasa dan Produk Buku Panduan. Hasil artikel dari pelaksanaan program PKM ini akan dipublikasikan dalam jurnal nasional / internasional yang terindeks.*

**Kata Kunci: Industri Rumahan, ICT, Pemberdayaan Perempuan**



## 1. PENDAHULUAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dewasa ini sudah berkembang begitu pesat, baik dari sisi teknologinya maupun bidang penggunaannya. Alat-alat seperti komputer/tablet/smartphone yang tadinya hanya dipakai dengan keperluan terbatas, sekarang sudah berubah dan dipakai dengan berbagai macam manfaat. Mulai dari pendidikan, perbankan, sampai dengan perdagangan.

Teknologi telekomunikasi khususnya internet dapat digunakan untuk menjembatani informasi dan pengetahuan yang tersebar di dunia maya kepada seluruh masyarakat yang membutuhkan. Salah satu diantaranya adalah pelaku industri rumahan dikalangan perempuan. Akses terhadap komunikasi digital ini dapat membantu meningkatkan akses pelaku industri rumahan untuk meningkatkan peluang perdagangan dan pemasaran, akses informasi untuk pelatihan, mendapatkan jaringan dan peluang peningkatan pendapatan bagi perempuan dan peluang tenaga kerja.

Para perempuan pelaku Industri Rumahan dapat menggunakan TIK menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan usahanya. Namun demikian, peran perempuan di dalam perkembangan TIK masih minoritas. Laki-laki masih memegang peranan penting dalam penggunaan TIK. Perempuan mendominasi pada posisi administrasi, memasukkan data, operator komputer, dan sejenisnya, selebihnya dipegang laki-laki. Dengan kata lain, TIK bagi perempuan di negara berkembang merupakan barang mewah yang sulit diakses. Oleh karena itu dalam rangka pengembangan industri rumahan yang umumnya di dominasi oleh kaum perempuan, perlu dilakukan pengembangan dan peningkatan kemampuan dalam hal pengoperasian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan produktivitas pelaku ekonomi.

Kota Bitung adalah salah satu kota di provinsi Sulawesi Utara. Kota ini memiliki perkembangan yang cepat karena terdapat pelabuhan laut yang mendorong percepatan pembangunan. Kota Bitung terletak di timur laut Tanah Minahasa. Wilayah Kota Bitung terdiri dari wilayah daratan yang berada di kaki gunung Dua Saudara dan sebuah pulau yang bernama Lembeh. Banyak penduduk Kota Bitung yang berasal dari suku Sangir, sehingga kebudayaan yang ada di Bitung tidak terlepas dari kebudayaan yang ada di

wilayah Nusa Utara tersebut. Kota Bitung merupakan kota industri, khususnya industri perikanan. (Wikipedia).

Penduduk Kota Bitung berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 212.409 jiwa yang terdiri atas - jiwa penduduk laki-laki dan - jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2010, penduduk Kota Bitung mengalami pertumbuhan sebesar 1,74 persen tiap tahunnya. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 104,38. Angka ini menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 104/105 penduduk laki-laki di Kota Bitung. Kepadatan penduduk di Kota Bitung tahun 2017 mencapai 677 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan Penduduk di 8 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Girian dengan kepadatan sebesar 6,044 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Ranowulu, masing-masing sebesar 130 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Matuari menjadi kawasan dengan perumahan pemukiman terluas dengan luas sebesar 458,35 Ha diikuti dengan kecamatan Madidir dengan luas 330,74 Ha.

PETA WILAYAH KOTA BITUNG  
MAP OF BITUNG CITY



Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kemampuan kepada Ibu-ibu pelaku Industri Rumahan dalam hal mengenal hal-hal umum yang terkait dengan TIK, mampu melakukan pencarian informasi menggunakan internet, mampu menghitung biaya produksi dan harga jual, mampu memasarkan produk menggunakan media sosial, mampu membuat surat menyurat menggunakan komputer dan mampu membuat profil usahanya sendiri untuk pengajuan kebutuhan dana.

## 2. SOLUSI PERMASALAHAN

### Permasalahan

Sebagai tempat pelaksanaan kegiatan kemitraan masyarakat ini adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Tomohon. Permasalahan yang teridentifikasi yang menjadi titik tolak kegiatan kemitraan pada masyarakat yang diusulkan terfokus pada beberapa masalah yang dihadapi mitra yakni:

1. Banyak keluarga yang masih digaris kemiskinan
2. Banyak ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan tidak memiliki penghasilan tambahan keluarga.
3. Banyak ibu-ibu pelaku industri rumahan yang kurang pemahaman ICT
4. Banyak ibu-ibu pelaku industri rumahan tidak tahu cara memasarkan produk industri mereka
5. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi dalam akses informasi, mencari peluang perdagangan dan peningkatan income bagi keluarga

### Solusi

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka solusi dari pelaksanaan program kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan pemanfaatan ICT untuk ibu-ibu rumah tangga pelaku industry rumahan Kota Bitung
2. Memberikan pemahaman tentang menghitung biaya produksi dan harga jual
3. Memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan media social untuk promosi
4. Memberikan pengetahuan tentang cara berkorespondensi / surat menyurat
5. Memberikan pengetahuan tentang cara membuat profil usaha dan pengujuan kebutuhan dana

## 3. METODE PELAKSANAAN

### Persiapan

Tahapan ini dilakukan setelah dilaksanakan pemilihan mitra, survey dan analisa situasi terhadap lokasi kegiatan. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah tim pelaksana berkomunikasi dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bitung yang akan menjadi mitra untuk membicarakan maksud dan tujuan, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu juga membicarakan hal-hal teknis yang mengenai pelaksanaan kegiatan. Setelah mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan maka tim pelaksana menyusun program pelatihan atau workshop. Selain itu juga pada

tahapan ini dilakukan pengumpulan alat dan bahan yang akan digunakan.

#### a. Materi Pelatihan

Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini terdiri dari 6 (enam) kompetensi yang harus dimiliki oleh pelaku industri rumahan, diantaranya adalah:

1. Pengenalan ICT.
2. Mencari Informasi Menggunakan Internet.
3. Menghitung Biaya Usaha.
4. Melakukan Pemasaran melalui Media Sosial dan Pembuatan Brosur Sederhana.
5. Membuat Korespondensi (Surat Menyurat).
6. Profil Usaha dan Proposal Pengajuan Kebutuhan Dana.

#### b. Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan adalah 50 perempuan / ibu-ibu rumah tangga pelaku industry rumahan yang mendapatkan rekomendasi dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak.

#### c. Rencana Jadwal Pelaksanaan

Tabel. Timeline Pelaksanaan

No	Kegiatan	Durasi Waktu (menit)	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1	Pembukaan oleh Dinas KPPA Kota Bitung	15	08.00-08.15	mengikuti
2	Pengenalan ICT	30	08.15-08.45	
3	Mencari informasi menggunakan internet	60	08.45-09.45	
4	Rehat 1	15	09.45-10.00	
5	Menghitung biaya usaha	60	10.00-11.00	
6	Melaksanakan pemasaran melalui Media Sosial dan Pembuatan Brosur sederhana (1)	60	11.00-12.00	
7	Ishoma	60	12.00-13.00	
8	Melaksanakan pemasaran melalui Media Sosial dan	45	13.00-13.45	

	Pembuatan Brosur sederhana (2)		
9	Membuat korespondensi	45	13.45-14.30
10	Profil usaha dan proposal pengajuan kebutuhan dana	45	14.30-15.15
11	Rehat 2	15	15.15-16.00
12	Penutup	30	16.00-16.30

panduan pelatihan. Sebelum pembukaan dimulai, peserta yang sudah datang, masuk ke dalam ruangan diberikan kesempatan untuk menjawab pre-test.



### Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan, dilakukan persiapan terlebih dahulu yakni pengecekan kembali seluruh peralatan yang akan digunakan oleh peserta.

### Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), keluaran (output), dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar. Evaluasi merupakan kegiatan yang menilai hasil yang diperoleh selama kegiatan pemantauan berlangsung. Lebih dari itu, evaluasi juga menilai hasil atau produk yang telah dihasilkan dari suatu rangkaian program sebagai dasar mengambil keputusan tentang tingkat keberhasilan yang telah dicapai dan tindakan selanjutnya yang diperlukan.

Evaluasi pelaksanaan program setelah kegiatan PKM selesai, dilakukan dengan cara:

- Setiap program kegiatan yang telah dilaksanakan diberikan angket untuk diisi oleh seluruh peserta yang mengikuti program kegiatan.
- Setelah pelaksanaan PKM, penanda tangan Pakta Integritas untuk menjamin semua yang sudah disampaikan/dilatihkan dapat dilakukan secara terus-menerus untuk menjaga penyelenggaraan pemerintahan desa dengan layanan prima.
- Pendampingan terus menerus untuk peserta pelatihan sehingga kegiatan ini berjalan secara terus menerus

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM bagi para pelaku Industri Rumahanyan Pemberdayaan Ekonomi Kota Bitung berjalan dengan baik. Jumlah peserta yang menghadiri pelatihan ini sebanyak 40 orang dengan latar pelaku industri rumahanyan berbeda-beda. Saat kedatangan peserta, mereka langsung registrasi dan mendapatkan fasilitas untuk pelatihan misalnya buku

### Evaluasi

Penilaian evaluasi PKM bagi para pelaku Industri Rumahanyan yang telah diisi oleh 40 peserta pelatihan didapatkan:

#### a. Pre-Test

- Bagaimana kemampuan anda menggunakan computer (tablet, notebook, pc)?

Umumnya peserta belum mahir dalam menggunakan computer. 18 peserta pelatihan belum pernah menggunakan. 14 peserta sangat kurang dalam menggunakan komputer (tablet, laptop atau pc) dan baik dalam kemampuan mengoperasikannya.

Bagaimana kemampuan anda menggunakan komputer (tablet, notebook, pc)?



#### Keterangan:

- 1 : Belum pernah menggunakan
- 2 : Sangat kurang (digunakan sangat jarang dan belum bermanfaat)
- 3 : Kurang (digunakan kadang-kadang dan belum banyak bermanfaat)
- 4 : Baik (digunakan cukup sering dan bermanfaat)
- 5 : Sangat baik (digunakan sehari-hari dan sangat bermanfaat)

- Bagaimana kemampuan anda menggunakan ponsel, *smartphone*?

23 peserta masih kurang (menggunaan kadang – kadang dan belum banyak bermanfaat). 10 orang

sudah cukup sering dan bermanfaat menggunakan ponsel, smartphone.

**Bagaimana kemampuan anda menggunakan ponsel, smartphone?**



**Keterangan:**

- 1 : Belum pernah menggunakan
- 2 : Sangat kurang (digunakan sangat jarang dan belum bermanfaat)
- 3 : Kurang (digunakan kadang-kadang dan belum banyak bermanfaat)
- 4 : Baik (digunakan cukup sering dan bermanfaat)
- 5 : Sangat baik (digunakan sehari-hari dan sangat bermanfaat)

- Bagaimana anda memanfaatkan teknologi informasi (termasuk internet) untuk pemasaran / promosi?

Terlihat hampir semua peserta masih kurang dalam penggunaan teknologi informasi.

**Bagaimana anda memanfaatkan teknologi informasi (termasuk internet) untuk pemasaran/promosi?**



**Keterangan:**

- 1 : Belum pernah menggunakan
- 2 : Sangat kurang (digunakan sangat jarang dan belum bermanfaat)
- 3 : Kurang (digunakan kadang-kadang dan belum banyak bermanfaat)
- 4 : Baik (digunakan cukup sering dan bermanfaat)
- 5 : Sangat baik (digunakan sehari-hari dan sangat bermanfaat)

- Bagaimana anda memanfaatkan teknologi informasi (termasuk internet) untuk penjualan (pemesanan, pembayaran, informasi lain yang menunjang proses penjualan)?

Dalam pemanfaatan teknologi informasi (termasuk internet) untuk penjualan, ibu-ibu

peserta IR sebagian besar masih kurang.

**Bagaimana anda memanfaatkan teknologi informasi (termasuk internet) untuk penjualan (pemesanan, pembayaran, informasi lain yang menunjang proses penjualan) ?**



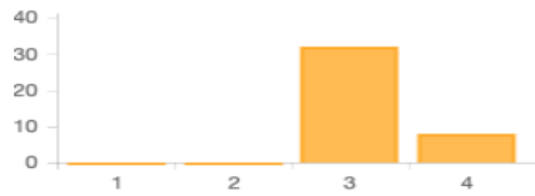
**Keterangan:**

- 1 : Belum pernah menggunakan
- 2 : Sangat kurang (digunakan sangat jarang dan belum bermanfaat)
- 3 : Kurang (digunakan kadang-kadang dan belum banyak bermanfaat)
- 4 : Baik (digunakan cukup sering dan bermanfaat)
- 5 : Sangat baik (digunakan sehari-hari dan sangat bermanfaat)

- Bagaimana minat anda untuk belajar memanfaatkan teknologi informasi?

Sebagian besar peserta menjawab berminat dan siap meluangkan waktu, menyediakan alat dan mencoba memakai ICT.

**Bagaimana minat anda untuk belajar memanfaatkan teknologi informasi?**

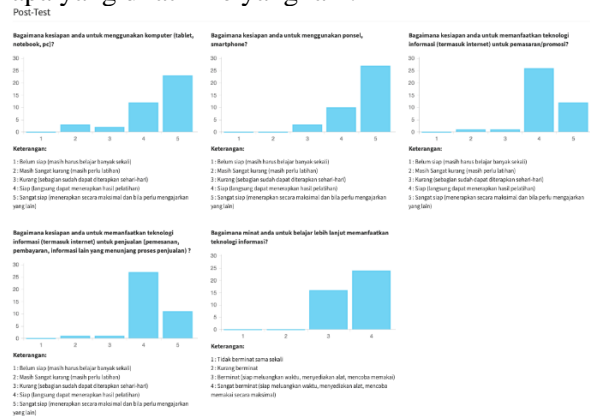


**Keterangan:**

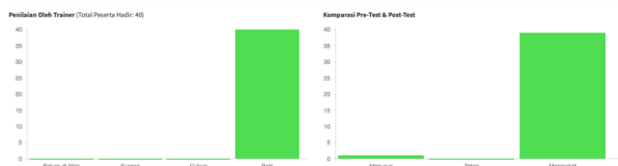
- 1 : Tidak berminat sama sekali
- 2 : Kurang berminat
- 3 : Berminat (siap meluangkan waktu, menyediakan alat, mencoba memakai)
- 4 : Sangat berminat (siap meluangkan waktu, menyediakan alat, mencoba memakai secara maksimal)

**b. Post-Test**

Dari hasil setelah dilakukan pelatihan IR dengan menggunakan ICT, terlihat bahwa ibu-ibu sudah siap dalam menerapkan ICT secara dan akan mengajarkan apa yang dilatih ke yang lain.



Summary



## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PKM pelatihan ICT bagi ibu-ibu pelaku industri rumahan sangatlah baik. Sejumlah ibu-ibu peserta kegiatan sangatlah antusias dan banyak memberikan pertanyaan mengenai persoalan

pemasaran yang mereka hadapi di lapangan dan masukkan untuk pelaksanaan kedepannya.

## REFERENSI

1. BPS, 2018. Kota Bitung Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kota Bitung.
2. KPPA. 2017. Buku Panduan Peserta, Pelatihan Pemanfaatan ICT untuk Industri Rumahan. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI.

## **PENYULUHAN SISTEM ADMINISTRASI BADAN USAHA MILIK DESA DAN PELATIHAN AKUNTANSI BUMDES DI KECAMATAN KAUDITAN KABUPATEN MINAHASA UTARA**

**Lyndon Reinhard Jacob Pangemanan, Sherly Gladys Jocom**  
Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian  
Universitas Sam Ratulangi Manado

### **ABSTRAK**

*Potensi desa semakin memiliki peluang untuk dikembangkan seiring dengan lahirnya Undang-undang tentang desa. Pemanfaatan terhadap potensi desa dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat desa yang tujuannya mensejahterakan kehidupan masyarakat desa tersebut. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah salah satu upaya pemerintah untuk menggerakkan ekonomi desa. BUMDes diharapkan menjadi lokomotif bagi berkembangnya ekonomi desa yang dapat mensejahterakan dan mengurangi kemiskinan masyarakat desa. Agar tujuan tersebut tercapai, BUMDes perlu dikelola secara profesional agar dapat bersaing dengan badan usaha lainnya. BUMDes Maudit dan BUMDes Esa Moka dan BUMDes Treman merupakan BUMDes yang ada di Desa Kauditan I dan Desa Kauditan II serta Desa Treman. Dengan dukungan pemerintah desa, BUMDes ini mulai berjalan dengan perencanaan pengembangan usaha pada beberapa unit usaha yang potensial dikembangkan di desa tersebut. Permasalahan SDM menjadi kendala dalam pengembangan bisnis dari unit usaha yang ada karena masih rendahnya SDM yang dimiliki BUMDes terkait administrasi dan pembukuan atau pengelolaan keuangan BUMDes. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengadakan Penyuluhan dan Pelatihan tentang Administrasi BUMDes dan Pelatihan Akuntansi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Kauditan dengan Mitra BUMDes Maudit Desa Kauditan I sebagai fokus pendampingan PKM. Output yang diharapkan adalah agar pengurus BUMDes memahami sistem administrasi Bumdes dan akuntansi/pembukuan serta memiliki kemampuan untuk membuat Laporan Keuangan BUMDes berupa akuntansi sederhana yaitu pembuatan buku kas harian, neraca, laporan rugi-laba dan laporan perubahan modal*

**Kata Kunci:** *Bumdes, penyuluhan, pelatihan, akuntansi*

## 1. PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Undang-undang desa semakin membuka peluang pengembangan Potensi desa untuk di kelola guna kepentingan masyarakat desa. Desa memiliki banyak potensi untuk dikembangkan dan harus dikelola secara maksimal oleh masyarakatnya. Pemanfaatan terhadap potensi desa diperuntukkan untuk kepentingan masyarakat desa yang tujuannya mensejahterakan kehidupan masyarakat desa tersebut. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah salah satu upaya pemerintah untuk menggerakkan ekonomi desa. BUMDes diharapkan menjadi lokomotif bagi berkembangnya ekonomi desa yang dapat mensejahterakan dan mengurangi kemiskinan masyarakat desa.

Apa yang dimaksud dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)? Dalam Permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, sebagai turunan UU No. 32 Tahun 2004, BUMDes *adalah* usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh Pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Selanjutnya dalam UU No. 6 Tahun 2014, BUMDes adalah : badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat.

Agar tujuan tersebut tercapai, BUMDes perlu dikelola secara profesional agar dapat bersaing dengan badan usaha lainnya. Salah satu cara agar BUMDes dapat berjalan maksimal adalah dengan pengelolaan keuangan yang dikelola dengan baik. BUMDes wajib untuk membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUMDes setiap bulan dengan jujur dan transparan. Selain itu, BUMDes juga wajib memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUMDes kepada masyarakat desa melalui

musyawarah desa sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun.

Secara umum, prinsip pembukuan keuangan BUMDes tidak berbeda dengan pembukuan keuangan lembaga lain pada umumnya. BUMDes harus melakukan pencatatan atau pembukuan yang ditulis secara sistematis dari transaksi yang terjadi setiap hari. Pencatatan transaksi itu umumnya menggunakan sistem akuntansi. Fungsi dari akuntansi adalah untuk menyajikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal dan sebagai dasar membuat keputusan. Pihak internal BUMDes adalah pengelola dan Dewan Komisaris, sedangkan pihak eksternal adalah pemerintah kabupaten, perbankan, dan masyarakat yang memberikan penyertaan modal, serta petugas pajak.

Tujuan pembukuan keuangan secara umum adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, baik perkembangan omzet penjualan, laba/rugi maupun struktur permodalan.
2. Untuk mengetahui kemungkinan kerugian sejak dini, sehingga gulung tikar bisa dihindari.
3. Untuk mengetahui kondisi persediaan barang/jasa setiap saat. Sehingga dapat digunakan untuk menyusun strategi manajemen persediaan. Pada unit usaha dagang yang disebut persediaan adalah barang dagangan. Pada unit usaha industri adalah persediaan bahan mentah, barang dalam proses maupun barang jadi. Sedang pada unit simpan pinjam yang disebut persediaan adalah persediaan uang.
4. Untuk mengetahui sumber dan penggunaan dana BUMDes, sehingga bisa mengevaluasi kinerja keuangan BUMDes.

Seperti laporan keuangan pada umumnya, beberapa istilah akuntansi umum juga digunakan dalam pembukuan keuangan BUMDes. Secara garis besar, ada empat istilah umum akuntansi yang digunakan dalam pembukuan BUMDes, yakni : Harta, Hutang, Biaya, dan Pendapatan.

Kecamatan Kauditan adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Minahasa Utara yang memiliki luas wilayah 12.178.KM2 dan

terletak dibagian timur Kabupaten Minahasa Utara. Terdiri dari 12 Desa yaitu, : dari bagian timur yang berbatasan dengan Kota Bitung adalah Desa Watudambo II, Desa Watudambo, Desa Kauditan II, Desa Kauditan I, Desa Kawiley, Desa Treman, Desa Kaima, Desa Karegesan, Desa Kaasar, Desa Lembean, Desa Paslaten dan Desa Tumuluntung, yang berbatasan dengan Kecamatan Airmadidi. Dari sekian desa di Kecamatan Kauditan, pemerintah Desa Kauditan I, dan Kauditan II serta Desa Treman memiliki perhatian yang besar terhadap penguatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk mendorong perekonomian desa. Hal ini dibuktikan dengan disepakatinya rencana pemberian dana penyertaan modal dari desa kepada Bumdes di Desa Kauditan I sebesar Rp. 100.000.000,- dan Rp. 50.000.000,- untuk Desa Kauditan II (Kawanua Post, 2018). Dana Penyertaan modal ini harus dikelola dengan baik dan transparan oleh pengurus Bumdes agar dana tersebut dapat digunakan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat Desa Kauditan I dan Kauditan II. Untuk itu SDM yang mengelola Bumdes harus dibekali dengan pengetahuan tentang sistem Administrasi dan Pembukuan Bumdes.

BUMDes Desa Kauditan I bernama BUMDes Maudit, dalam perencanaannya akan fokus pada beberapa unit usaha yaitu:

1. Jasa Travel dan pangkalan gas
2. Pertanian, dengan Usha tani Jagung dan Cabe
3. Pengolahan ikan Cakalang Fufu dry ice
4. Jasa rental kursi

Sedangkan Bumdes Desa Kauditan II bernama BUMDes Esa Moka, dan dalam perencanaannya akan fokus pada beberapa unit usaha yaitu:

1. Travel
2. Pengelolaan Gula Tare
3. Simpan Pinjam

Agar unit usaha dapat berkembang diperlukan strategi pengembangan bisnis dan hal ini masih sangat rendah dipahami oleh Pengurus BUMDes, sehingga menjadi masalah yang perlu dipecahkan.

Secara garis besar ada empat istilah umum akuntansi yang digunakan dalam pembukuan BUMDES yakni ; Harta, Hutang, Biaya dan Pendapatan; Harta dalam pengertian akuntansi adalah semua barang dan hak milik BUMDES dan sumber ekonomi lainnya; Harta tetap, harta lancar dan harta tidak berwujud. Hutang merupakan kewajiban harus dibayar pada masa mendatang. Biaya adalah harta yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dalam satu periode tertentu yang habis terpakai. Pendapatan adalah peningkatan harta / aktiva bumdes sebagai akibat terjadinya transaksi yang menguntungkan. Dalam proses pengelolaan pembukuan keuangan Bumdes juga menggunakan standar yang sama dalam pembuatan bukti transaksi, seperti yang digunakan oleh pengguna akuntansi pada umumnya.

### **Permasalahan Mitra**

Permasalahan yang dihadapi oleh Mitra sehubungan dengan Sistem Administrasi dan Pembukuan BUMDES di desa Kauditan I dan Kauditan II Kecamatan Kauditan adalah : Dilihat dari potensi ekonomi desa desa di Kecamatan Kauditan memiliki kekayaan sumber daya alam dibidang pertanian seperti tanaman kelapa, tanaman pala, tanaman cengkeh, serta tanaman palawija padi sawah, jagung, serta tanaman hortikultura buah buahan dan sayur sayuran maka peran BUMDes dalam pembiayaan ekonomi desa, baik dari sisi pembiayaan usahatani dan pemasaran. Disamping itu strategi pengembangan bisnis yang menjadi unit usaha BUMDes menjadi permasalahan yang penting untuk dicari solusinya.

Pertanyaan apakah kemampuan pengurus dibidang administrasi dan pembukuan BUMDES sudah mumpuni untuk mengelola manajemen usaha yang baik melalui sistem administrasi dan pembukuan yang baik. Sumber daya manusia relatif memiliki kemampuan untuk mengelola BUMDES, tapi perlu di bekal dengan penyuluhan dan pelatihan mengenai ketrampilan untuk mengelola BUMDES,



khususnya di bidang administrasi dan keuangan, dengan demikian dapat menjawab keinginan masyarakat untuk mendapat pengurus BUMDES yang berkualitas, sehingga dalam pembiayaan dan memasarkan hasil pertanian dan non pertanian dapat dilakukan oleh BUMDES secara jujur dan transparan.

Permasalahan yang dihadapi oleh Mitra dalam pengelolaan keuangan BUMDes di Kecamatan Kauditan adalah masih rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keahlian dalam pengelolaan keuangan. SDM dalam hal ini pengurus BUMDes di Desa-desa di Kecamatan Kauditan I masih belum memahami pengelolaan keuangan melalui Akuntansi sederhana. Pengelolaan keuangan melalui sistem administrasi sederhana perlu dilakukan agar unit usaha yang dikelola oleh BUMDes dapat berjalan baik dan berkelanjutan. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan Pelatihan Akuntansi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Kauditan. Diharapkan dengan mengikuti Pelatihan Akuntansi BUMDES maka pengurus BUMDes dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan dalam mengelola keuangan BUMDes sehingga menjadi transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **Tujuan dan Manfaat**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Kauditan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan dan pemahaman Pengurus BUMDes terkait Sistem Administrasi BUMDES
2. Transfer Ilmu dan Pengetahuan sehingga ketrampilan pengurus BUMDes tentang pengelolaan keuangan BUMDES berupa Akuntansi sederhana lebih terampil.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Perubahan Kapasitas SDM.
2. Kepemimpinan yang transparansi dan akuntabel melalui penguasaan ketrampilan administrasi dan akuntansi sederhana BUMDES.

## **1. METODE**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi BUMDes di Desa Kauditan 1 dan Kuuditan II serta Desa Treman, terlihat masih rendahnya SDM yang dimiliki BUMDes di masing-masing Desa dalam mengelola BUMDes. Untuk itu perlu penguatan dalam meningkatkan kemampuan SDM BUMDes melalui penyuluhan dan pelatihan terkait peluang mengembangkan unit usaha yang produktif dan pelatihan Akuntansi BUMDes.

### **1. Penyuluhan**

Penyuluhan akan dilakukan kepada pengurus BUMDes yang ada di 3 desa di Kecamatan Kauditan yaitu Desa Kauditan I, Desa Kauditan II dan Desa Treman, namun pendampingan secara khusus hanya dilakukan pada Pengurus BUMDes Desa Kauditan 1 sebagai Mitra.

Penyuluhan yang dilakukan terkait melihat potensi mengembangkan unit usaha yang dapat dikelola berdasarkan sumberdaya yang tersedia di masing-masing desa serta bagaimana strategi mengembangkan bisnis dari unit-unit usaha tersebut.

### **2. Pelatihan**

Pelatihan diperlukan untuk menambah ketrampilan dari pengurus BUMDes, pelatihan yang diberikan terkait pengelolaan Keuangan Bumdes dengan menggunakan Akuntansi sederhana BUMDes. Pelatihan akan diberikan kepada Pengurus BUMDes yang ada di Desa Kauditan I, DKAuditan II dan Treman. Akan tetapi pendampingan khusus akan dilakukan kepada Mitra yaitu Pengurus BUMDes Maudit Desa Kauditan I.

## **2. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Survey Lapangan**

Survey Lapangan dilakukan untuk mensosialisasikan kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan dengan Mitra dan Pemerintah Kecamatan Kauditan. Pada kesempatan ini dibahas tentang peserta yang akan hadir dalam kegiatan dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan Bumdes. Hasil diskusi antara

Pemerintah Kecamatan diwakili oleh Sekretaris Kecamatan dan Tim Kerja Pelaksana Kegiatan dan Mitra, desa yang terwakili di Kecamatan Kauditan ada 3 desa yaitu Desa Kauditan I, Desa Kauditan II dan Desa Treman. Pertimbangan ketiga desa tersebut mempunyai BUMDES dan mendapat dana penyertaan modal dari pemerintah.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan kepada Mitra

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2019 di ruang pertemuan Kecamatan Kauditan. Kegiatan dihadiri oleh 3 Bumdes yang mewakili 3 Desa di Kecamatan Kauditan. Bumdes “Maudit” Desa Kauditan I, Bumdes “Esa Moka” Desa Kauditan II dan Bumdes “Tareuman Jaya” Desa Treman. Bumdes Maudit Desa Kauditan I merupakan Mitra dalam Kegiatan PKM Unsrat.

Pelaksanaan berlangsung dengan baik dan lancar serta didukung oleh pemerintah desa dan pemerintah Kecamatan Kauditan serta Pemerintah Kabupaten Kauditan. Peserta yang hadir adalah 35 orang peserta yang terdiri dari pemerintah desa dan pengurus BUMDES Maudit Desa Kauditan I, Pengurus BUMDES Esa Moka Desa Kauditan II dan Pengurus BUMDES Tareuman Jaya Desa Treman. Kegiatan PKM ini merupakan kolaborasi dari Pemerintah Desa Kauditan I, Pemerintah Desa Kauditan II dan Pemerintah

Desa Treman dengan Tim Pengabdian Masyarakat dari LPPM Unsrat. Pemerintah Kabupaten pada kesempatan ini mensosialisasikan dana penyertaan modal yang akan diberikan kepada BUMDES sebesar Rp.100.000.000,- Dana ini akan dicairkan apabila BUMDES sudah memiliki bisnis plan yang baik. Untuk lebih menguatkan SDM Bumdes, Tim LPPM Unsrat mengambil bagian dengan memberikan materi bagaimana membuat proposal usaha yang baik untuk Bumdes.



Gambar 2. Nara Sumber Kegiatan Pelatihan dan Penyuluhan.

Kegiatan PKM di buka oleh Sekretaris Camat Kauditan Ibu Bertha Loutje Katuuk, SP. Narasumber untuk sosialisasi dari pemerintah adalah Kabid Pemberdayaan Masyarakat Ibu Diane Rumambi Sedangkan Materi pelatihan diberikan oleh Ir. Lyndon Pangemanan, ME dan Ir. Eyverson Ruaw, MSi. Ir. Lyndon Pangemanan, ME merupakan Pengawas serta Pengurus Bumdes Desa Kauditan I serta dosen Fakultas Pertanian dan Ir. Eyverson Ruaw, MSi merupakan dosen Akuntansi di Fakultas Pertanian yang banyak berkecimpung dalam kegiatan pelatihan akuntansi. Kegiatan pelatihan di tutup dengan sesi diskusi, berupa tanya jawab dari peserta pelatihan.



Gambar 3. Foto Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan

### 3. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan, diadakan pendampingan kepada Mitra PKM dalam hal ini Bumdes Maudit Desa Kauditan I. Pendampingan dilaksanakan 3 kali dan terdiri dari pendampingan terkait pembuatan laporan keuangan, peninjauan unit-unit usaha yang dikelola oleh Bumdes Desa Maudit dan Output atau luaran yang dihasilkan yaitu draft Laporan Keuangan yang akan dimasukkan kepada pemerintah sebagai bentuk pertanggungjawaban Bumdes terhadap Dana Penyertaan Modal yang sudah disalurkan kepada Bumdes.

#### a. Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan

**a. Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan**



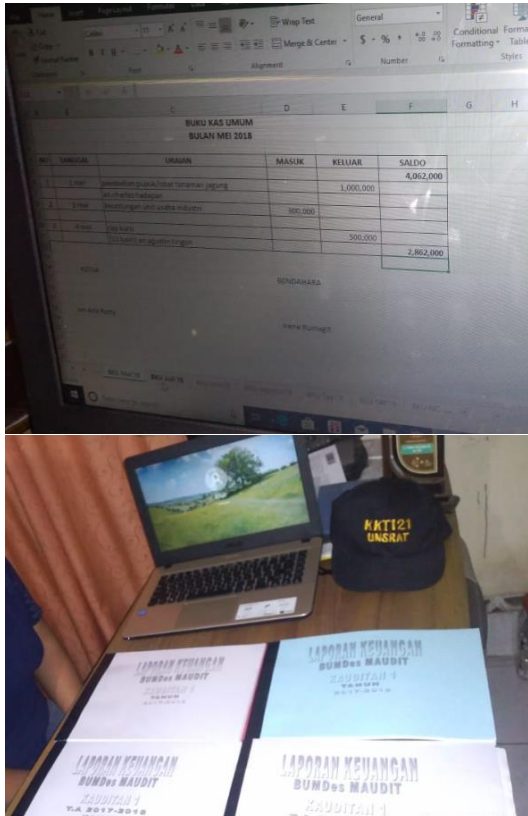
Gambar 4. Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan

**b. Pendampingan Peninjauan Unit Usaha Bumdes**



Gambar 5. Unit Usaha Mitra

### c. Bumdes Desa Maudit mampu membuat Laporan Keuangan



Gambar 5. Luaran /Output Laporan Keuangan Mitra

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pelatihan ini adalah:

1. Mitra menjadi paham dan mengerti apa yang dimaksud dengan Akuntansi BUMDES

2. Mitra dapat mengerti pentingnya pencatatan dalam setiap transaksi
3. Mitra dapat membuat buku kas harian, Neraca dan Laporan rugi laba serta perubahan modal.

Mitra Mampu membuat Laporan Keuangan BUMDES sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan dana penyertaan Modal dari Pemerintah.

### 3. KESIMPULAN

Pelatihan Pembuatan Proposal Usaha BUMDes di Kecamatan Kauditan memberikan manfaat positif bagi pengurus BUMDES Maudit Desa Kaudita I, Pengurus BUMDES Esa Moka Desa Kauditan II dan Pengurus BUMDES Desa Treman dimana Pengurus mampu memahami tentang akuntansi dan pembukuan serta mampu membuat Laporan Keuangan BUMDES sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus dalam penggunaan Dana Penyertaan Modal yang telah digulirkan pemerintah.

### REFERENSI

BPS 2017. Kecamatan Kauditan Dalam Angka, BPS Dan Bappeda Minahasa Utara.

Wind, A. 2014 Buku Saku "Akuntansi Edisi Paling Lengkap Secara Otodidak. Penerbit. Laskar Aksara. Jakarta Timur

<http://www.keuandangdesa.com/2015>. Pembukuan Keuangan Badan Usaha Milik Desa.

<http://www.elnusanews.com/2018/09/lewat-sosialisasi-bumdes-kauditan-satu.html> Lewat Sosialisasi, Bumdes Kauditan Satu Lebih Diperkuat.

## **PENERAPAN IPTEKS DALAM MENGEMBANGKAN MUSIK MASAMPER ANAK DI PULAU SILADEN BERBASIS INDUSTRI KREATIF**

**Fandy J. Latuni<sup>1</sup>, Glenie Latuni<sup>2</sup>**

1 Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara Manado

Email : [fandy.latuni1974@gmail.com](mailto:fandy.latuni1974@gmail.com)

2 Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Manado

Email : [glenielatuni@unima.ac.id](mailto:glenielatuni@unima.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Siladen is an island east of Bunaken Island with a population of approximately 300 family heads. Since the first Community as Fishermen to change since the entry of foreign and local investors invest their capital in the tourism sector by establishing resorts and international diving spot. Residents who were formerly fishermen, are now beginning to be recruited into company employees. The community of Siladen Island is derived from sangihe island and still maintains its cultural tradition, one of which is Masamper music. This art, often featured in social activities, local culture until now. To improve the welfare of the local community, the Community Service is implemented which is focused on the children. Train the creativity of children, in order to improve the welfare of the family later became the goal*

**Keywords:** *Music Masamper Group of Children, Siladen Island, Creative Industry*

## 1. PENDAHULUAN

Pulau Siladen satu pulau di antara 5 pulau di sekitar Taman Nasional Bunaken, sama seperti dengan pulau-pulau sekitarnya, pulau Siladen menjanjikan keindahan laut sebagai daya tarik utama untuk menarik pengunjung ke Pulau ini. terletak di Timur Laut Pulau Bunaken dan Pulau Manado Tua serta 2 KM saja dari daratan Pulau Sulawesi. Untuk menuju ke Pulau Siladen diperlukan waktu tempuh sekitar 45 menit menggunakan kapal motor dari Pelabuhan Calaca, dan 15 menit saja jika melalui Tanjung Pisok –Tongkaina. Pulau dengan luas 31,25 ha memiliki keindahan pasir putih yang mengelilingi sepanjang bibir pantai ini, dan kekayaan keindahan karang laut yang tertata apik dengan variasi biota laut yang menjadi surga para penyelam. (Lihat Gambar 1).



Gambar 1. Suasana Anak-anak Siladen

Tetapi kenyataan keindahan dan kekayaan alam yang dimiliki tidak berbanding lurus dengan kehidupan ekonomi masyarakatnya. Masyarakat yang sebagian besar nelayan tradisional walau tidak secara langsung dikatakan, tapi kenyataannya mereka sangat terganggu oleh kehadiran para turis baik lokal maupun mancanegara. Mereka yang dahulu menangkap ikan di pesisir pulau, sekarang harus tersingkir oleh fenomena baru industri pariwisata dan terpaksa mencari ikan di tempat yang lebih jauh yang membutuhkan waktu, tenaga dan biaya oprasional lebih besar. Fenomena ini membuat beberapa anggota masyarakat mulai membuka usaha pariwisata seperti penginapan. Sebagian lagi sudah dipekerjakan di beberapa cottage dan penginapan milik orang asing. Tetapi pekerjaan yang dilakukan masih terbatas pada pekerjaan buruh dan pembantu kebersihan (cleaning service) saja tidak bisa mengangkat perekonomian mereka, hal ini disebabkan oleh karena keterbatasan pendidikan dan ketrampilan yang mereka miliki.

Penduduk Pulau Siladen sebagian besar berasal dari Kepulauan Sangihe yang hingga saat ini masyarakatnya tetap melestarikan warisan seni dan budaya. Hal itu terlihat berbagai aktifitas seni budaya masyarakat seperti Masamper yang tetap eksis hingga saat ini. Shintia Tatahue, seorang guru musik di Pulau Siladen mengatakan bahwa setiap tahun masyarakat Pulau Siladen merayakan ritual Tulude atau kegiatan tradisi melepaskan dan menerima tahun yang baru setiap tanggal 31 Januari yang biasanya dihadiri oleh tokoh-tokoh agama, adat dan jajaran Pemerintah yang ada di kota Manado ataupun dari Propinsi Sulawesi Utara. Selain itu masyarakat juga memelihara dan mempunyai kelompok-kelompok musik Masampere dari kelompok, dewasa pria, pemuda remaja, kelompok wanita dan juga kelompok anak-anak. (Lihat Gambar 2). Kegiatan seni tradisi ini sangat menarik peminat termasuk wisatawan asing yang menyaksikan acara ini. Yang sebenarnya membawa income bagi masyarakat pelaku seni jika dikemas menjadi industri kreatif.



Gambar 2. Siladen Resort dan Spa



Gambar 3. Aktifitas anak-anak Pulau Siladen

Kebudayaan adalah kekayaan bangsa Indonesia warisan leluhur dan harus kita pelihara dan kembangkan. Warisan budaya yang kita miliki bersama ini sangat bernilai sosial dan ekonomi baik yang berbentuk artefak-kebendaan (tangible) maupun yang non-kebendaan (intangible). Dengan mengembangkan warisan budaya yang kita miliki dalam kerangka budaya industri kreatif,

kita dapat menunjukkan karakteristik budaya kita, yaitu karakteristik budaya yang unik, khas, dan menarik. (Edi Sedyawati :2003)

Menurut Edi Sedyawati, industri budaya adalah keseluruhan sistem industrial (dari tahap produksi hingga tahap pemasaran) yang berkenaan dengan benda-benda yang memuat kandungan isi budaya di dalamnya (Umam, 2007: 9). Konsep pengembangan budaya sebagai industri merupakan langkah yang sangat penting dan strategis dalam memasuki era globalisasi seperti saat ini. Hal itu akan berimplikasi pada penciptaan dimensi ekonomi bagi aktivitas-aktivitas kebudayaan. Pembinaan terhadap kegiatan pelestarian warisan budaya yang mampu menghasilkan nilai ekonomi itu harus berkesinambungan dengan program yang digulirkan oleh pemerintah.

Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Ada beberapa kata kunci dalam definisi tersebut, yaitu kreativitas, keterampilan, dan bakat. Butuh keahlian khusus dan sikap profesional untuk mengolah industri kreatif sehingga menghasilkan sesuatu yang berfaedah. Atas maksud ini maka Universitas Negeri Manado melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat melakukan kegiatan pengabdian ini.

## 2. TUJUAN

Untuk meningkatkan penyajian Musik Masamper agar menarik ditonton menjadi seni pertunjukan maka dilakukan beberapa hal ini.

- Meningkatkan penguasaan jumlah lagu-lagu.
- Meningkatkan ketrampilan akan penguasaan style Masamper.
- Meningkatkan penampilan pentas melalui penataan properti pentas. Latar, kostum, make up, lighting, dan asesoris lainnya

## 3. HASIL PELATIHAN DAN PEMBAHASAN TEKNIK PEMBENTUKAN SUARA

Nafas adalah udara yang dihembuskan atau dikeluarkan dengan ringan dan santai dan teratur melewati kerongkongan. Kemudian disana nafas akan membentur pita suara dan menimbulkan getaran yang ringan namun dalam

frekuensi yang besar. Getaran ini kemudian diteruskan ke rongga mulut yang diolah menjadi bunyi dan diperbesar oleh rongga mulut bersama langit-langit lunak, bibir, anak tekak, lidah serta rongga hidung, menjadi bunyi yang jelas meskipun belum berbentuk.

Bagian-bagian didalam rongga mulut termasuk gigi dan langit-langit keras yang disebut juga dengan "alat-alat artikulasi" akan membentuk suara yang indah tadi menjadi bentuk "Vocal & Konsonan". Bentuk Vocak & Konsonan ini memang belum sempurna karena beberapa faktor, diantaranya termasuk alat-alat artikulasi yang belum terbiasa dan terlatih untuk mengucapkan vocal & konsonan tadi. Beberapa alat artikulasi yang tadi perlu dilatih secara baik dan benar, supaya bisa menghasilkan suara yang indah.

### Latihan Pita Suara

Bagaimana melatihnya agar tidak kaku, sehingga getaran yang dihasilkannya tidak tersendat sendat. Dengan nada : 1 2 3 4 I 5 4 3 2 I 1 2 3 4 I 5 4 3 2 I 1

Bunyikan dengan *nananananana* dan *mamamamama* dari kunci C / Cis / D / Dis.

Kemudian Dengan nada dasar C / B / Bes / A & As, bunyikan nada : 5 4 3 2 I 1 2 3 4 I 5 4 3 2 I 1 2 3 4 I 5 . . . Nyanyikan dengan : *nonononono* dan *yoyoyoyoyoyoyo*

Dengan nada dasar G / A / B / C / D bunyikan staccato : 10 30 50 I 10 50 30 I 10 30 50 I 10 50 30 I 1 . . . Nyanyikan : *na na na na na* dan *ma ma ma ma*

### Latihan Bibir

Bibir ini dapat dilatih dengan mengucapkan huruf: *ui ui ui ui ui* dan *oe oe oe oe oe* dengan satu nada yang ditahan beberapa saat atau : membunyikan : *mmmmooooo mmmmmooooo – mmmmmooooo* dengan ringan dan rasakan bagian bagian luar dari bibir itu berbentuk corong atau terompet

### Latihan Rahang Bawah

Membunyikan secara berulang ulang hingga lancar : 12 34 54 32 I 12 34 54 32 I 12 34 54 32 I 1 . . . *mi mi mi mi mi* -----  
----- *ya ya ya ya ya* -----  
----- *wa wa wa wa wa* -----

### Latihan Lidah

Melatihnya lidah dapat dilakukan dengan : Membunyikan : *aaaaaaa* --- dengan ujung lidah membentuk lingkaran kecil di dalam mulut , -



kemudidan gerakkan lidah kekanan dan kekiri dengan cepat.

Membunyikan : *ru ro ra – – pli plo pla , la la la* berulang ulang dan semakin cepat namun harus benar pengucapannya.

- Juga dapat dilakukan dengan bersiul dan merasakan ujung lidah menyentuh belakang gigi bawah.

### Tema Pujian Rohani

Matulendeng endumangku

Matulendeng endumangku  
Maeng Mawu mesenggwatang  
Suapang Kekoatengku  
Tinia kekapendangeng

I Ghenggona Rudendingang  
Mesenggetang Dingangku  
Mesenggetang dingangku  
Endumangku ta Selahe  
Naungku Takongsang apa

### Tema sosial sub tema pertemuan:

SEHATI SEASA

Sehati seasa,  
dalam pertemuan  
Sperti bersaudara,  
laksanalalah seibu sebapa

Berkasih kasihan  
cinta menyinta  
Jikalau bersuka  
suka sama-sama  
Kelembah sama turun  
kegunungpun sama-sama mendaki  
Sehidup semati

### tema sosial sub tema cinta badani

#### Rosmina

Rosmina yang aku cinta  
Parasmu Gilang Gemilang  
Membikin Hati jadi Gila  
Sehingga Lupa makan dan Minum

Niscaya betul begitu  
Akupun cinta kan di'kau  
Tetapi aku harap-harap  
Jangan cinta dibibir mulut

### Mebebatu Berang Kanarang

Mebebatu berang kanarang  
Bulude sio marani lempangeng  
Metetatote sulenganeng  
Sulungu tanahung sombangeng

Tatingang korade I woba negara  
I wadoa megegahaseng  
Uliko siumbo  
Katentungko penahulending

### Lonceng Gereja

Simombo kalu kuruang  
Marantile lelahimpuluang  
Timuwo su wanalang duata  
Nakoa tatiala

Pia dalige maneong  
Tingihe memalembeng  
Tuntung u tau sahani  
Kukui apang biahe

Gunggui apang nate  
Salae makapuko tiki  
Makailang pangangena  
Tutung u sembau

Pempendariahi ore pempesasadia  
Tuntung u darua kapahudentane  
Tuntung u katelune sengnaneta.

Meningkatkan ketrampilan penguasaan *style* Masamper. Di sini penyaji Musik Masamper dilatih untuk mampu menyanyikan dengan berbagai lagu dengan *style* masamper. Kemudian *Masamper* menggunakan 4 tahapan pengajaran yaitu sebagai berikut

### Pemanasan

Pemanasan dilakukan selama 10 menit dilakukan dengan rileks dan mengambil udara sebanyak-banyaknya kemudian dialirkan keseluruh tubuh, setelah itu dihembuskan sampai udara dalam tubuh benar-benar habis, latihan pernafasan ini dilakukan berulang-ulang. Latihan pernafasan dilakukan dengan 3 tahapan yaitu: 1. Ambil nafas dalam-dalam, 2. Tahan nafas selama beberapa hitungan. 3. Setelah itu nafas dilepaskan (Sitompul:1986). Pemanasan yang terakhir adalah dengan solmisasi, yang dilakukan adalah menyanyikan nada-nada sesuai dengan panduan kemudian. Misalnya argegio (do mi sol do sol mi do). Tangga nada do-sol (do re mi fa sol fa mi re

do) atau do rendah-do tinggi (do re mi fa sol la si do si la sol fa mi re do).

### Latihan terpisah

Latihan terpisah dibagi dalam 4 kelompok itu kelompok suara 1, suara 2, suara 3 dan suara 4. Tahap ini, kemudian memberikan contoh lagu yaitu dengan membagikan lirik lagu, setelah lirik ada ditangan mereka masing-masing, Kemudian mengajak mereka untuk cara penyebutan lirik misalnya lirik lagu bahasa sangir kurang lebih 10 menit. Selanjutnya kemudian mengajak untuk menyanyikan lagu secara bersama-sama. Hal ini untuk mengetahui secara bersama lirik lagu dengan melodi aslinya. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang. Latihan pisah ini membutuhkan waktu hingga kurang lebih 1 jam agar masing-masing kelompok dirasa paham dengan melodi setiap suara, baru digabungkan dengan dinyanyikan secara bersama-sama.

### Latihan Gabungan

Latihan gabungan adalah menggabungkan semua kelompok suara mulai dari suara 1 sampai dengan suara 4. Dalam tahap proses ini yang sangat sulit dilakukan. Anak-anak harus mampu berkonsentrasi dengan bagian suaranya masing-masing. Jika dalam latihan gabungan ini ada kelompok suara yang lupa dengan melodinya maka kemudian akan membenarkannya. Latihan ini sangat membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Latihan ini dilakukan hingga lebih dari 30 menit untuk sampai ke tahap benar dan lancar.

### Latihan Dasar Pola Lantai

Latihan gerakan dasar pola lantai adalah lanjutan dari latihan gabungan, dimana semua anak-anak diatur berbarisan. Pola lantai ini dapat dikembangkan sesuai tema penyajian lagu. Lagu Pertemuan, Lagu Puji-Pujian, Lagu Sastra Daerah, Lagu Perpisahan.

Dari uraian kegiatan ini dapat dikemukakan bahwa konsep pola lantai dapat dikembangkan sesuai tema lagu dan situasi lokasi pentas. Demikian juga dalam pengajaran lagu cara mengajar melalui peniruan biasa lebih mudah digunakan. Mengenai properti pentas agar disajikan menarik untuk di tonton maka latar, kostum, *make up*, *lighting*, dan asesoris lainnya dibuat bervariasi disesuaikan dengan tema, situasi dan kondisi acara serta kemauan penonton. Properti dimaksud tidak harus mahal tetapi properti yang mudah di dapat misalnya saat menyanyikan bisa menggunakan *tolu* atau topi para nelayan tradisional yang akan melaut di siang hari, latarnya perahu *Londe* perahu kecil yang

digunakan masyarakat nelayan tradisional, *lighting* bisa menggunakan obor saat pentas berlangsung.



Gambar 5. Penampilan di Gereja Tema Puji-pujian Foto: Glen 2017



Gambar 6. Latihan Pola Lantai Foto: Glen 2017



Gambar 7. Pentas Penjemputan Tamu Foto: Glen:2017



Gambar 8. Pertunjukan Pada Dosen Seni Drama Tari dan Musik Se Indonesia di Pulau SIladen

NO.	NAMA	UMUR	SUARA
1.	Aldo Bawekes	10 tahun	4
2.	Brighyta Tatauhe	7 tahun	1
3.	Chelsea Tatauhe	9 tahun	3
4.	Claudio Bawekes	11 tahun	2
5.	Elsyani Joseph	11 tahun	1
6.	Fabio Mutia	8 tahun	4
7.	Flora Lopulalang	12 tahun	1
8.	Gerry Jacobus	9 tahun	2
9.	Gian Carlo Bawekes	7 tahun	2
10.	Jenifer Talimbekas	9 tahun	3
11.	Jonathan Tulusang	9 tahun	2
12.	Julia Tulusang	7 tahun	3
13.	Marvel Kadimakeng	8 tahun	1
14.	Meis Mutia	11 tahun	1
15.	Mentari Mutia	9 tahun	1
16.	Paul Tumpia	12 tahun	2
17.	Rafli Kadimakeng	11 tahun	4
18.	Regina Anae	11 tahun	1
19.	Rizky Tulusang	12 tahun	4
20.	Safira Pandermole (Pangaha)	11 tahun	3
21.	Vanessa Bawole	12 tahun	1
22.	Yoel Jacobus	10 tahun	2

#### 4. KESIMPULAN

Untuk meningkatkan penyajian Musik Masamper agar menarik ditonton menjadi seni pertunjukan maka peningkatkan penguasaan jumlah lagu-lagu, peningkatkan ketrampilan akan penguasaan style Masamper, Peningkatkan penampilan pentas melalui penataan properti pentas. Latar, kostum, make up, lighting, dan asesoris lainnya sangat diperlakukan.

#### REFERENSI

- Kotler, Philip., 1997. Manajemen Pemasaran, Marketing Management 9e, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol edisi bahasa Indonesia, PT Prenhallindo Jakarta:
- Paeni, Mukhlis. 2008. “Tradisi Lisan Deposit Ekonomi Kreatif” merupakan makalah dalam Seminar Internasional dan Festival Tradisi Lisan di Wakatobi
- Sentosa (ed), 2004 Mencermati Seni Pertunjukan II, Perspektif Pariwisata, Lingkungan, dan Kajian Seni Pertunjukan, Surakarta: The Ford Foundation & Program Pascasarjana, STSI Surakarta.
- Suparno, Slamet.,2008. Seni Sebagai Produk Masyarakat Ataukah Masyarakat sebagai Produk Seni? Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Bidang Ilmu Sosiologi Seni, ISI Surakarta.
- Sedyawati, Edi. 2008. “Klasifikasi Industri Budaya” merupakan makalah Kongres Kebudayaan Indonesia pada 10—12 Desember 2008 di Bogor.

## **IBM SOPIR MOBIL RENTAL TOMOHON**

**Rinny Suryani Rorimpandey**

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado

### **ABSTRAK**

*Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Tomohon memiliki berbagai potensi pariwisata diantaranya objek wisata alam dan objek wisata budaya serta beragam atraksi. Wisatawan asing yang berkunjung ke Tomohon adalah tamu yang harus dilayani dengan baik. Untuk itu masyarakat harus dapat berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris dengan para wisatawan, agar wisatawan merasa senang di Tomohon. Namun masih banyak sopir mobil rental yang tidak dapat mampu bahasa Inggris, padahal mereka yang bersentuhan langsung dengan para wisawtan asing, yang mereka lakukan ketika melayani dengan wisman hanya menggunakan bahasa tubuh atau menggunakan penerjemah. Untuk itu perlu diadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, baik dari: speaking, listening, reading, writng dan vocabulary bagi sopir mobil rental agar dapat mereka melayani dengan jasa kendaraan mereka serta memperkenalkan dan mempromosikan potensi wisata Kota Tomohon beserta industri pendukungnya, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode yang diterapkan ialah memberikan materi pelatihan dengan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, conversation, reading, retell. Kegiatan pelatihan bagi sopir mobil rental akan dilaksanakan selama 2 bulan. Materi Bahasa Inggris yang berikan: berbagai conversation, vocabulary, reading text, alat tulis dan buku. Materi yang diberikan meliputi: introduction, greeting, dealing with numbers (addres, time, date) giving direction, vocabulary; verb, noun and adjective, asking for information, getting information, and cross culture undertanding. Dalam DIPA Program Kemitraan Masyarakat yang didanai oleh UNIMA adapun luaran yang dihasilkan dalam bentuk Artikel atau Jurnal: PKM Sopir Mobil Rental Tomohon. Pada pelatihan ini juga menghasilkan modul pelatihan yang dicetak dalam bentuk buku saku yang dibagikan kepada seluruh peserta. Walaupun masih dalam bentuk sederhana, dengan revisi dan pengembangan seperlunya modul ini bermanfaat bagipelatihan pelatihan selanjutnya, yang setingkat atau tingkat lanjutannya.*

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas. Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia terlihat dengan jelas dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, khususnya Bab II Pasal 3, yang menyebutkan “Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan “industri pariwisata” dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara” (Yoeti, 1996: 151). Berdasarkan Instruksi Presiden tersebut, dikatakan bahwa tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja, dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya. Serta memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia. Selain itu juga meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional dan saat ini masing-masing propinsi dan kabupaten/kota mulai giat membenahi dan memajukan sektor pariwisata yang dimilikinya.

Kota Tomohon kini menjadi primadona di Sulawesi Utara. Pastinya, kota dijadikan sebagai destinasi traveling. Meskipun hanya memiliki luas sekitar 147, 21 km<sup>2</sup> namun Tomohon memiliki beberapa tempat wisata menarik yang telah dikenal hingga ke luar negeri. Berkunjung ke Manado, Sulawesi Utara tidak akan lengkap rasanya jika tidak menikmati keindahan alam di Kota Tomohon. Seperti beberapa tempat wisata menarik di Kota Tomohon seperti: Danau Linaw atau yang lebih dikenal dengan Danau Linow, Bukit Doa Tomohon, Air Terjun Pinaras, Gunung Mahawu, Hutan Pinus, Vihara Ekayana, eko wisata desa Rurukan, hamparan kebun bunga, dan populer pasar Tomohon, pasar ekstrim di Sulawesi Utara. Banyak turis yang suka dengan dunia fotografi datang ke Kota Tomohon ingin mengabadikan keindahan alam di Sulawesi Utara. Hamparan kebun bunga berlatar belakang gunung lokon, matahari terbit yang indah dari puncak mahawu merupakan momen yang sulit untuk tidak diabadikan melalui rekaman kamera. Selain itu, ada beberapa acara menarik yang dilaksanakan di Kota Tomohon dan menyedot

perhatian para wisatawan seperti Festival Bunga Internasional dan Pawai 17-an.

Sejak tahun 2008 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bekerjasama dengan berbagai pihak menggelar acara bertajuk Tomohon International Flower Festival (TIFF). Pada awal diselenggarakan pada tahun 2008 acara ini hanya memenuhi skala nasional saja, selanjutnya pada tahun 2010 acara ini dikembangkan dengan skala yang lebih luas dengan taraf internasional. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pun memasukkan festival ini ke dalam calendar of event Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Dan dalam rangka mendukung program “Wonderful Indonesia” menuju peningkatan ekonomi melalui peningkatan arus kunjungan wisatawan, baik mancanegara maupun Nusantara, dan untuk mempromosikan berbagai potensi yang ada.

Untuk menghadapi situasi seperti ini salah satu aspek yang paling krusial adalah masyarakat harus mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dengan para wisatawan, agar mereka merasa betah dan senang di Tomohon ini. Karena dengan penguasaan bahasa Inggris yang baik dari masyarakat dapat

- Memperkenalkan dan mempromosikan potensi wisata Kota Bunga Tomohon beserta industri pendukungnya pada Wisman
- Mendukung program Pemerintah Pusat dalam menyukseskan Wonderful Indonesia;
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui tumbuhnya usaha pariwisata
- Meningkatkan kunjungan Wisatawan baik Mancanegara maupun Nusantara Karena dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Saat pemerintah kota Tomohon menyelenggarakan event-event yang berskala nasional dan internasional, Kota ini semakin ramai dikunjungi oleh turis domestik, objek-objek wisata pun tak luput dari turis manca negara. Sebagian turis manca negara biasanya mereka memanfaatkan jasa sewa mobil untuk menemani perjalanan berwisata mereka. Disinilah pentingnya kemampuan berbahasa Inggris bagi para sopir mobil rental. Dengan bahasa Inggris, para sopir akan dapat berkomunikasi dengan para turis asing dari luar negeri. Sehingga potensi salah paham antara sopir dan turis asing tidak terjadi. Oleh sebab itu Sebagai daerah yang mengedepankan sektor jasa, maka memang sumberdaya yang ada harus dilatih dan dipersiapkan secara matang agar

mampu menjawab tantangan yang ada dibidang pariwisata. Para sopir harus diberdayakan secara maksimal dari segi bahasa dan juga etika. Sangat penting bagi sopir untuk menguasai Bahasa Inggris percakapan sehari-hari dan yang berhubungan dengan pekerjaan mereka agar dapat mendukung program pemerintah dan meningkatkan pendapatan. Karena itu perlu dilaksanakan pelatihan bagi para sopir, yang memberi jasa angkutan kepada wisatawan, mereka harus dibimbing melalui pelatihan bahasa sebagai alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, berarti para sopir haruslah diajari tentang struktur bahasa Inggris yang benar serta bagaimana bahasa Inggris itu digunakan dengan memperhatikan fakta – fakta luar bahasa, situasi, dengan siapa berbicara, makna berbicara dan sebagainya.

### Permasalahan Mitra

Bahasa Inggris di Indonesia merupakan satu dari bahasa asing yang telah diajarkan di sekolah – sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar bahkan perguruan tinggi. Di Perguruan Tinggi ada Program studi Bahasa Inggris ini telah banyak mencetak lulusan – lulusan yang berkompeten dalam berbahasa Inggris. Yang sangat ironis adalah megahnya bangunan, indahnya kehidupan di bawah laut dengan flora dan fauna yang khas dan bervariasi itu tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas SDM sebagai pelaku industri jasa pariwisata. Para sopir sewa mobil belum diberdayakan untuk menjadi pelaku jasa pariwisata tersebut. Pada umumnya mereka belum dapat berkomunikasi dengan bahasa asing terutama bahasa Inggris dengan baik.

Pemerintah dan Masyarakat Tomohon untuk semakin mempersiapkan diri agar mampu untuk dapat berkompetisi di era globalisasi disamping itu pula menjadi tuan rumah yang baik dalam rangka mengembangkan potensi pariwisata yang ada di kota Tomohon. salah satu tuntutan yang penting adalah harus memberi pelayanan yang terbaik. Hal ini juga berlaku bagi penyedia jasa, khusus mobil sewa atau rental. Betapa banyak penyedia jasa mobil sewa bangkrut karena pelayanan mereka berikan pada user dirasa kurang memuaskan, termasuk pelayan sopirnya. Ketidakmampuan para sopir rental berkomunikasi dengan user /wisman dapat menyebabkan sopir tidak dapat memahami apa yang mereka maksud sehingga terjadi kesalahpahaman, bahkan karena kurangnya pengetahuan dalam bahasa Inggris sehingga sulit bagi mereka untuk mengerti tulisan berbahasa Inggris di beberapa tempat wisata atau tempat tertentu di kota Tomohon.

Padahal Ada banyak event nasional bahkan internasional yang diadakan oleh pemerintah kota Tomohon, yang menyedot banyak wisatawan berkunjung ke kota ini untuk menyaksikan event tersebut bahkan mengunjungi tempat pariwisata yang menjadi daya tarik dan membuat penasaran para wisatawan dan ingin melihat lebih dekat dan ingin mengetahui keindahan Tomohon yang harus menggunakan kendaraan. Dan pada saat terjadi komunikasi antara wisatawan asing dengan para sopir rental, mereka bertanya tentang tempat yang akan di kunjungi, berapa biaya untuk ke tempat destinasi, berapa lama atau mereka akan bertanya tentang hal-hal yang menyangkut keberadaan kota Tomohon. Tapi para sopir ini hanya malu-malu, tersipu-sipu bahkan bersikap pura-pura tidak mendengar atau tidak memperhatikan apa yang bicarakan para wisatawan padanya. Ini disebabkan mereka tidak mengerti apa yang di tanyakan oleh para wisatawan, bahkan tak jarang terjadi kesalah pahaman dan sering para sopir lari tidak mau melayani para turis tersebut sehingga banyak wisatawan yang bingung bahkan mengurung niat mereka. Kalau ada guide yang memandu hal ini tidak jadi masalah. Namun ada juga para sopir yang terpaksa melayani para wisatawan dengan memakai Bahasa simbol ala Tarzan dengan cara mengerahkan seluruh Bahasa tubuh untuk dipahami oleh lawan bicara. Tetapi apabila sopir rental mobil -Tomohon dapat menggunakan bahasa Inggris dengan baik ini merupakan hal positif dan akan berkesan luar biasa bagi para wisatawan yang datang, memudahkan komunikasi juga menambah keakraban mereka dengan sopir walaupun dengan Bahasa yang sangat sederhana.

Selain ketidak mampuan Bahasa Inggris, (dalam berbicara: speaking, mendengar; listening, membaca; reading menulis: writing, kosakata; vocabulary) oleh para sopir taxi kurang mengenenal budaya dari berbagai negara asing, baik budaya yang menyertai Bahasa, maupun yang lainnya, sehingga tidak dapat memahami komunikasi yang terjalin sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman yang berefek terjadinya sesuatu yang tidak baik.

Jadi masalah yang dihadapi oleh para sopir mobil rental Tomohon adalah

- Ketidak mampuan dalam berbahasa Inggris baik dari cara mengucapkan/speaking, mendengar/listening, membaca/reading, menulis/writing, Tidak memiliki atau kurangnya kosakata/vocabulary sehingga tidak dapat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris

- Tidak memahami latarbelakang budaya para wisatawan
- Tidak memiliki referensi ( buku – buku ) berkaitan dengan percakapan sehari – hari meskipun di toko – toko buku telah di jual berbagai referensi percakapan dari bahasa inggris.
- Tidak dapat meningkatkan pendapatan
- Sehingga tidak mampu menujung program pemerintah.

Bertolak dari permasalahan diatas perlu dilakukan tindakan agar sopir mobil rental dapat memiliki pengetahuan dasar tentang bahasa Inggris yang dapat digunakannya untuk berkomunikasi dengan wisatawan. Tindakan ini dilakukan oleh pihak yang berkompentensi dalam hal ini perguruan tinggi sebagai pelaksana PKM. Kami dari Universitas Negeri Manado melaksanakan pengabdian merupakan IPTEKS bagi Masyarakat khususnya para sopir mobil rental agar mereka dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dengan baik dalam rangka menyukseskan program pemerintah.

Marthon (1999:18) menyatakan bahwa mengembangkan kepedulian dan kemampuan mengamati kebutuhan dunia di sekitar kita merupakan fungsi utama perguruan tinggi dalam bidang penelitian dan pengabdian.

Melihat bahwa permasalahan diatas adalah kompleks dan dilihat bahwa tidak semua permasalahan itu dapat diselesaikan dalam kurun waktu tertentu maka berdasarkan justifikasi dan kesempatan bersama para sopir mobil rental sebagai mitra dalam pelatihan bahasa Inggris. Kami dari Universitas negeri Manado melaksanakan pengabdian menerapkan Ipteks bagi masyarakat khususnya para sopir mobil rental agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dan menyukseskan program pemerintah serta dapat memasarkan produk pula meningkatkan kesejahteraan.

## 2. METODE

Adapun metode yang diterapkan ialah memberikan materi pelatihan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, conversation, reading, retell. Kita ketahui bahwa pelatihan masyarakat merupakan pendidikan non formal, dengan demikian sifatnya berbeda dengan pendidikan formal yang dilaksanakan disekolah. Dalam pelatihan non formal bagi orang dewasa,

ada karakteristik peserta pelatihan/ orang dewasa yang harus diperhatikan yakni:

- Orang dewasa mempunyai pengalaman, dan pengalaman masing-masing orang berbeda.
- Lebih suka menerima saran-saran daripada digurui.
- Biasanya meneliai dirinya lebih rendah daripada kemampuan sebenarnya yang ada pada dirinya.
- Biasanya lebih menyenangi hal-hal yang praktis.
- Biasanya membutuhkan waktu belajar yang relative lama+, membutuhkan suasana akrab dan menjalin hubungan yang erat.
- Lebih suka dihargai daripada disalahkan.
- Hanya mau belajar dengan baik jika mereka menganggapnya perlu bagi mereka.
- Lebih memperhatikan hal-hal yang menarik bagi dia dan menjadi kebutuhannya.
- Menyukai cara belajar yang melibatkan peran mereka.

Dan pendekatan yang digunakan pendekatan sosial yang merupakan pendekatan terhadap masyarakat sasaran, para sopir mobil rental. Prinsipnya ialah bahwa sopir mobil rental sasaran harus dijadikan subjek dan bukan objek dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Untuk itu para sopir harus sebanyak mungkin dilibatkan dalam kegiatan ini, termasuk dalam proses perencanaan.

### Tahap kegiatan

#### Persiapan

Tahap persiapan pelatihan diartikan sebagai tahap perencanaan yang rinci dan spesifik yang dimulai dari kegiatan Penyusunan organisasi pelaksanaan pelatihan sampai dengan persiapan pelaksanaan pembukaan pelatihan.-

- Tahap pertama dilakukan analisis kebutuhan masalah yang dihadapi oleh para sopir mobil rental dan merumuskan masalah sehingga dapat dicari solusi pemecahan. Dari hasil kegiatan analisis kebutuhan menunjukan bahwa : kemampuan berbahasa Inggris sangat dibutuhkan sopir mobil rental menghadapi kunjungan wisatawan, kebanyakan para sopir mobil rental tidak mampu berbahasa Inggris.
- Sebelum pelatihan dimulai penyelenggara harus mengumpulkan data dan informasi untuk menentukan siapa peserta pelatihan dan menyiapkan pendaftaran calon peserta. Kegiatan termasuk dalam persiapan tenaga fasilitator/instruktur meliputi kurikulum dan silabus.

- Selanjutnya persiapan sarana Pelatihan, kegiatan ini termasuk penyiapan tempat pelatihan, pembuatan jadwal, , persiapan materi / penyusunan buku panduan pelatihan bahasa Inggris bagi sopir mobil rental menghadapi kunjungan wisatawan. Modul Bahasa Inggris yang berisikan : berbagai conversation, vocabulary, reading text, Materi yang diberikan meliputi : introduction, greeting, dealing with numbers (address, time, date) giving direction, buying flower, asking for information, getting information, name of the flowers, and cross culture understanding penyiapan alat bantu pengajaran, penyiapan alat tulis untuk pelatihan..
- Dan juga kegiatan persiapan untuk pembukaan meliputi pembuatan undangan pembukaan pelatihan, penyiapan laporan penyelenggara pelatihan, penyiapan tempat untuk acara pembukaan. Persiapan pembukaan pelatihan sudah selesai minimal 2 hari sebelum acara pembukaan pelatihan dilaksanakan

### **Tahap Pelaksanaan**

Pada pelatihan yang dilaksanakan dalam suasana belajar dan berlangsung dalam beberapa hari. Dalam kegiatan pembelajaran diawali dengan pengenalan fasilitator/instruktur, dilanjutkan dengan pemberian materi. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, retell. Pada pembelajaran yang kompleks ini mencakup :

**Speaking :** atau berbicara adalah menyatakan bahwa komunikatif adalah pertukaran antara orang-orang, pengetahuan, informasi, ide, pendapat, perasaan sehingga menjadi sebuah gagasan dari apa yang mereka katakan. Mungkin para sopir mobil rental mengalami kesulitan dalam speaking/ berbicara dalam bahasa Inggris karena dalam speaking harus terampil dalam menggunakan kosakata dan tata cara menggunakannya- dalam bagian ini para sopir mobil rental mengucapkan kata-kata yang diucapkan instruktur secara berulang-ulang. Setelah mereka sudah dapat mengucapkan kata-kata tersebut instruktur memberi dialog, awalnya instruktur membaca dialog tersebut kemudian diikuti oleh para peserta. Setelah itu instruktur memberi kesempatan untuk para peserta membaca sendiri, kemudian membagi, kelompok, dan perorangan untuk membaca dialog tersebut. Apabila mereka sudah mampu mereka diminta untuk menghafal dialog itu. Setelah menghafal mereka akan membuat conversation sesuai yang telah mereka pelajari. Disamping itu diajari bahwa dalam berkomunikasi harus ada kepercayaan diri

dengan harus memiliki banyak latihan agar bahasa Inggris mereka baik. Setiap hari para peserta harus membuat conversation dengan topik yang diberikan dan di hari berikutnya dengan pasangan akan mempresentasikannya. Di sini mereka dilatih pula cara bertanya dan menjawab dengan baik.

**Reading;** adalah membaca teks atau beberapa bagian bacaan dalam bacaan. Dalam kegiatan membaca ini para peserta membaca sebuah teks untuk memperoleh ilmu /pengetahuan. Tujuan kegiatan membaca adalah untuk membaca teks bahasa Inggris yang pendek. Dalam membaca peserta harus membaca keras untuk melihat apakah setiap kata yang dibacakan sudah dilafalkan dengan baik. Kalau masih adalah yang melafalkan salah maka instruktur segera memperbaiki. Setiap minggu mereka diberi tugas membaca teks yang sudah diberikan dan harus menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dan di hari berikutnya mereka menceritakan kembali apa yang sudah mereka baca dalam bahasa Inggris tanpa menggunakan teks.

**Writing** adalah menulis dalam bahasa Inggris, dalam kegiatan pelatihan ini peserta dilatih untuk, mencoba menulis sebuah kegiatan, dengan menggunakan ide, gagasan dan perasaan mereka sendiri dengan menggunakan kamus yang diberikan bagi mereka. Para peserta ajar cara menulis surat setelah itu mereka diminta untuk menuliskan surat dengan menggunakan ide mereka sendiri.

**Listening** adalah kegiatan mendengarkan/memperhatikan baik-baik apa yang mereka dengar di tape recorder, ataupun yang dibaca atau diucapkan seseorang dan mereka harus pahami sehingga mereka dapat menjelaskan atau menceritakan kembali apa yang sudah mereka dengar baik melalui speaking atau writing. Mereka harus pula mengetahui arti dan makna dari apa yang mereka dengar. Setiap ada listening mereka ditugaskan mendengar apa yang mereka dengar dari audio kemudian mereka menceritakannya kembali apa yang sudah didengar dalam bahasa Inggris.

**Vocabulary.** Memiliki kosa-kata/vocabulary yang banyak adalah satu hal yang penting agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Jadi vocabulary adalah kumpulan daftar kata bahasa Inggris yang sudah kuasai. Jadi ketika melihat dan mendengar kata itu sudah tahu maknanya. Dan dituntut setiap hari para peserta harus mampu menghafal 7 kata bahasa Inggris dengan artinya karena semakin meningkat vocabulary pemahaman akan bacaan, tulisan atau ucapan bahasa Inggris akan semakin mudah.



Dan Pelatihan ini akan dilaksanakan selama dua bulan setiap minggu dua kali pertemuan, tiap pertemuan 2 x 60 menit, setiap hari Senin dan Rabu pada pukul 16.00-18.00.

### **Pasca Pelaksanaan Program**

#### \* Evaluasi

Tujuan dari pelaksanaan evaluasi adalah;

- Mengetahui tingkat kemampuan berbicara, membaca, menulis dan mendengar dari peserta.
- Mengetahui kemampuan penguasaan kosa kata sehingga mampu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris

#### \* Penyusunan Laporan

- \* Laporan disusun setelah semua program telah selesai dilaksanakan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM ini mampu mengakomodasi peserta yang lebih besar dari rencana semula (direncanakan 20 orang yang mengikuti 29 orang). Selama kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berlangsung terlihat betapa besar apresiasi para peserta pelatihan. Hal ini terbukti dengan kehadiran dan partisipasi sopir mobil rental sepanjang pelatihan berlangsung. Para sopir mobil rental menyadari benar pentingnya pelatihan bahasa Inggris untuk mereka, terutama dalam menghadapi para wisatawan asing yang berkunjung ke Tomohon dan menawarkan jasa angkutan mereka. Dan dengan pelatihan ini mereka mendapat pengetahuan serta bekal dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Pelatihan ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan, dari bulan Maret sampai Juni. Pertemuan diadakan dua kali pertemuan dalam seminggu dengan waktu 2x50 menit. Partisipasi peserta cukup baik, usia tidak menjadi kendala bagi para peserta]. Misalnya peserta usia diatas 40 tahun tidak segan-segan bermain simulasi memerankan sopir dan penumpang dalam praktik penggunaan bahasa.

Materi atau topik yang diberikan dalam pelatihan ini meliputi bahan peningkatan tentang kebahasaan dan ketrampilan dalam berbahasa Inggris. Mengingat kegiatan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan berbahasa Inggris.

Materi atau topik pelatihan ini menampilkan contoh-contoh penggunaan kata-kata, frase-frase dan kalimat-kalimat yang sering digunakan dalam keseharian kegiatan daripada

sopir mobil rental. Diberikan pula situasi-situasi yang tepat dimana kata-kata, frase-frase dan kalimat-kalimat itu digunakan. Penyajian contoh-contoh situasi tersebut adalah penting supaya para pengguna bahasa dapat memahami dan mampu membedakan ungkapan untuk situasi formal maupun non formal. Lebi dari itu, faktor budaya juga dikemukakan dalam penggunaan ungkapan-ungkapan yang disajikan.

Materi yang diberikan meliputi:

#### 1. Introduction

Ungkapan-ungkapan yang digunakan untuk memperkenalkan diri ataupun memperkenalkan orang lain.

#### 2. Greeting

Ungkapan yang digunakan untuk memberi salam dan merespon, bila bertemu dengan orang lain.

#### 3. Dealing with Numbers

Ungkapan yang berhubungan dengan angka atau bilangan, harga, nomor telephone dan alamat.

#### 4. Giving Direction

Ungkapan yang digunakan dalam menanyakan serta memberitahukan atau menunjukkan tempat/alamat.

#### 5. Vocabulary, Verb, Noun and adjective

Kata verba, kata benda dan adjektiva.

#### 6. Asking for information

Ungkapan yang digunakan untuk menanyakan dan memberikan informasi.

#### 7. Getting information

Ungkapan yang digunakan untuk mendapatkan dan memperoleh informasi.

#### 8. Cross Culture Understanding

Diberi pelatihan mengenai budaya dari berbagai negara asing, baik budaya yang menyertai bahasa, maupun yang lainnya juga wajib diketahui untuk menjaga supaya bisa memahami semua komunikasi yang terjalin dengan wisatawan asing tanpa terjadi kesalahpahaman yang berarti. Hal tersebut meliputi stereotype, kesukaan, hal-hal yang tidak disukai, sesuatu yang tabu dan hal-hal lainnya terutama budaya yang berbeda dengan budaya Indonesia. Sebab ketidak tahuan budaya asing terutama saat berkomunikasi bisa mengakibatkan kesalahpahaman yang berefek terjadinya sesuatu yang tidak baik.

Dari hasil evaluasi terhadap 29 peserta ada 10 orang yang mendapat dari sangat baik dan 19 adalah baik. Evaluasi awal dan akhir pelatihan dilaksanakan dengan Tanya jawab dan bermain peran. Tanya jawab dilakukan untuk mengukur pemahaman umum peserta terhadap pembicaraan

dengan orang lain dan kemampuan memberi respon, dan bermain dimaksudkan untuk mengukur kemampuan menggunakan ungkapan-ungkapan dalam berkomunikasi dengan tamu atau pengguna jasa yang berbahasa Inggris. Peserta memperoleh skor yang lebih tinggi apabila dalam bermain peran dapat mengembangkan dialog sampai diluar yang tertera di dalam modul pembelajaran.

Pada pelatihan ini juga menghasilkan modul pelatihan yang dicetak dalam bentuk buku saku yang dibagikan kepada seluruh peserta. Walaupun masih dalam bentuk sederhana, dengan revisi dan pengembangan seperlunya modul ini bermanfaat bagipelatihan pelatihan selanjutnya, yang setingkat atau tingkat lanjutannya Dalam DIPA Program Kemitraan Masyarakat yang didanai oleh UNIMA adapun luaran yang dihasilkan dalam bentuk Artikel atau Jurnal: PKM Sopir Mobil Rental Tomohon.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa Inggris bagi sopir mobil rental Tomohon telah memberikan manfaat yang besar bagi setiap peserta. Melalui pelatihan ini para peserta telah memiliki cukup kosakata dalam bahasa Inggris sehingga mereka telah dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk kegiatan-kegiatan setiap hari, seperti menyapa seseorang, berkomunikasi dengan tamu atau pengguna jasa, serta mengetahui sebagian budaya, sopan santun dalam melayani tamu mancanegara.

#### REFERENSI

Cahyono, Bambang Y. *The Teaching of English Language Skills and English Language Components*, Malang: State University of Malang Press.2010

Ferrer-Hanreddy, Jami & Whalley, Elizabeth. *A Listening/Speaking Skills Book: With Learning Strategies and Language Functions*, Singapore: McGraw-Hill Companies, Inc. 1996

Silberman, Mel. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2009.

Tillit Bruce & Bruder Mary N. *Speaking Naturally – Communication Skills In American English*, Cambridge : Cambrige University Press.

## PENDIDIKAN KONSERVASI UNTUK SISWA SD TENTANG KEANEKARAGAMAN BUAH LOKAL DAN MANFAATNYA

**Fabiola Baby Saroinsong<sup>1</sup>, dan Wawan Nurmawan<sup>2</sup>**

1 Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi

Email: [fabiolesaroinsong@unsrat.ac.id](mailto:fabiolesaroinsong@unsrat.ac.id)

2 Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi

Email: [wawan2828@yahoo.com](mailto:wawan2828@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

*High flora biodiversity provides many functions, both ecological, economic, social, aesthetic and security. People's preference for a variety of local fruits can increase their motivation to plant and maintain various fruit-producing plants, and manage biodiversity in general. The problem agreed by the Team and the two partners was, the low knowledge of students about the diversity of local fruits and their benefits, on the other hand the students were accustomed to consuming imported fruit. In the long run, it can have implications for the lack of preference for local fruits, as well as the low appreciation for the existence of local fruit-producing plants. The solution offered is to introduce local fruits, local fruit-producing trees, their benefits for health and for the environment. Environmental education is needed to prepare the community with knowledge and skills; preparing them to understand environmental problems, motivating to act, and equipping with skills and abilities to solve or prevent certain environmental problems. It is expected that the student group of INPRES elementary school and St. Catholic elementary school Agustinus Warembungan (main targets) and the teachers and students involved (additional targets) gained knowledge about the diversity of local fruits and their benefits and were able to plant and maintain local fruit-producing trees in the school and residential areas. PKM was held in Warembungan Village, Pineleng District, Minahasa Regency, North Sulawesi Province for six (6) months. The program is carried out in the following activities. 1) Preparation of the program with partners. 2) Preparation of teaching modules and teaching aids introducing discussion, as well as preparation of demonstration tools and materials and student practice. 3) Implementation of extension activities in the form of discussion and demonstration with active learner involvement (direct experience). 4) Compilation of reports and writing articles for scientific publication.*

**Keywords:** *biodiversity management, environmental education, flora diversity, local fruit*

## 1. PENDAHULUAN

Penurunan biodiversitas flora merupakan salah satu dari berbagai masalah lingkungan yang sering ditemui. Padahal biodiversitas flora yang tinggi menyediakan banyak fungsi, baik ekologi, ekonomi, estetika maupun ameniti. Kecintaan masyarakat terhadap aneka ragam buah lokal dapat meningkatkan motivasi mereka untuk menanam dan memelihara tanaman-tanaman penghasil buah secara khusus, dan mengelola biodiversitas secara umum (Saroinsong dan Kalangi, 2016; Saroinsong dan Kalangi, 2018). Dalam skala yang besar, penurunan biodiversitas flora menyebabkan terganggunya perekonomian daerah dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan (Kodoatie, dan Sjarief, 2008; Bennett, Peterson, and Gordon, 2009; de Groot et al., 2009; Reyers, 2009; Asdak, 2010; Bryan et al., 2010; Oktaviana, 2012; Asdak, 2014; Ahmadi, Sadeghi and Eskandarinezhad, 2016; Oran, 2016).

Kurangnya pendidikan lingkungan tentang pemanfaatan sumberdaya alam dengan tetap mempertahankan keberlanjutannya, menjadi akar permasalahan dari banyaknya masalah penurunan kualitas lingkungan (Monroe, Andrews, and Biedienweg, 2007; Hasbullah, 2008; Kodoatie dan Sjarief, 2008; Wascher dan Haines-Young, 2009; Kardan, 2015). Bila pendidikan lingkungan masyarakat tidak memadai, maka sikap (*mind set*), perilaku (*behaviour*), dan peran aktif (*participation*) masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan pun rendah (Monroe, Andrews, and Biedienweg, 2007; Neolaka, 2008; Soerjani, 2009; Sasaoka and Laumonier, 2012; Setyowati, Sunarko, dan Sedyawaati, 2014). Padahal, membentuk, merubah atau mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang adalah hal yang tidak mudah. Karena itu pendidikan lingkungan perlu dilakukan sejak dini menjadi hal yang sangat penting sehingga pemahaman dan apresiasi terhadap lingkungan, serta tindakan konservasi menjadi bagian sikap dan kebiasaan hidup masyarakat, secara individu ataupun bersama (Neolaka, 2008; Pamuti, Polii, dan Djarkasi, 2014; Hacıeminoglu, 2015; Muslicha, 2015; Rombang, Thomas, Saroinsong, 2017; Saroinsong, Nurmawan, Sendouw, 2018).

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan maksud meningkatkan pendidikan lingkungan kepada masyarakat sejak dini. Segmen masyarakat yang dipandang strategis sebagai sasaran pendidikan lingkungan hidup adalah

anak pada usia dini. Pada masa usia dini perlu dikenalkan dan ditanamkan nilai-nilai mencintai dan mengapresiasi lingkungan hidup, sehingga dalam diri mereka terbentuk sikap peduli terhadap lingkungan hidup. Mereka diharapkan menjadi generasi yang sadar lingkungan. (Setyowati et al., 2014; Pamuti, Polii, dan Djarkasi, 2014; Hacıeminoglu, E. 2015; Muslicha, 2015). PKM ini menyasar anak-anak SD INPRES dan SD Katolik St. Agustinus Warembungan yang terletak di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa (Gambar 1).



Gambar 1. Foto Survey Awal di SD INPRES (kiri) dan SD Katolik St. Agustinus (kanan) Warembungan

Selain siswa-siswa kedua SD tersebut, sasaran tambahan adalah guru-guru dan mahasiswa yang dilibatkan. Guru memiliki profesi strategis dalam pendidikan anak, bahkan dikatakan sebagai *agent of change*. Anak-anak melihat perilaku guru sebagai teladan atau contoh bagi mereka (Hasbullah, 2008; Santosa, 2004). Dengan melibatkan guru-guru SD INPRES dan SD Katolik St. Agustinus Warembungan sejak awal pelaksanaan sampai selesai, diharapkan tim pelaksana bisa juga mentransfer iptek konservasi terhadap mereka. Dengan demikian, setelah pelaksanaan pengabdian selesai, guru-guru dapat menjadi evaluator dan pendamping, bahkan teladan bagi siswa-siswa dalam mengaplikasikan tindakan-tindakan praktis konservasi. Sedangkan mahasiswa yang akan dilibatkan adalah mahasiswa yang sedang mengontrak mata kuliah Ekologi Umum dan Pendidikan Konservasi. Melibatkan mereka untuk turut mendampingi dan mengajarkan anak-anak sebenarnya merupakan metode efektif sebagai penguatan mengenai keanekaragaman

buah lokal secara khusus dan pengelolaan biodiversitas secara umum (Hasbullah, 2008; Neolaka, 2008; Setyowati et al., 2014; Tugurian and Carrier, 2017).

Persoalan prioritas yang disepakati oleh Tim Pengusul dan mitra untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM adalah rendahnya pengenalan siswa tentang keanekaragaman buah lokal dan manfaatnya, di lain pihak makin terbiasanya siswa mengkonsumsi buah impor. Dalam jangka panjang, dapat berimplikasi pada kurangnya kecintaan pada buah-buah lokal, serta rendahnya apresiasi pada keberadaan tumbuh-tumbuhan penghasil buah lokal. Dengan demikian kegiatan PKM ini menjadi satu langkah yang berkontribusi pada manajemen penanggulangan kebencanaan dan lingkungan.

Solusi yang ditawarkan adalah dengan memperkenalkan buah-buah lokal, pohon-pohon penghasil buah lokal, manfaatnya bagi kesehatan maupun bagi lingkungan. Pendidikan lingkungan diperlukan untuk menyiapkan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan; menyiapkan mereka untuk mengerti permasalahan lingkungan, memotivasi untuk bertindak, dan melengkapi dengan keterampilan dan kemampuan untuk memecahkan atau mencegah masalah lingkungan tertentu. Diharapkan kelompok siswa kelompok siswa SD INPRES dan SD Katolik St. Agustinus Warembungan (sasaran utama) serta guru dan mahasiswa yang dilibatkan (sasaran tambahan) bertambah pengetahuannya mengenai keanekaragaman buah lokal dan manfaatnya serta dapat menanam dan memelihara pohon-pohon penghasil buah lokal di lingkungan sekolah dan pemukiman. Secara lebih terperinci, solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman khalayak sasaran mengenai keanekaragaman buah lokal dan manfaatnya, serta pohon-pohon penghasil buah lokal.
2. Meningkatkan keterampilan khalayak sasaran khalayak sasaran berkaitan penanaman dan pemeliharaan pohon-pohon penghasil buah lokal.

Berdasarkan hasil penelitian, metode pengajaran yang paling efektif dalam mengajarkan pendidikan lingkungan atau pendidikan konservasi pada anak-anak SD adalah berturut-turut metode pengalaman langsung, diikuti metode diskusi, selanjutnya metode demonstrasi atau metode percobaan (Monroe, Andrews, and Biedienweg, 2007; Muslich, 2015). PKM ini akan mengaplikasikan metode pengalaman langsung dan metode diskusi.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Keseluruhan kegiatan PKM ini diselesaikan dalam waktu 6 (enam) bulan. Lokasi kegiatan pengabdian adalah SD INPRES dan SD Katolik St. Agustinus Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam beberapa kegiatan sebagai berikut.

1. Pengumpulan data berupa inventarisasi situasi lingkungan sekolah dan perilaku siswa berkaitan konservasi, diperoleh dengan cara survey lokasi dan wawancara terhadap mitra, lebih khusus lagi Kepala Sekolah dan guru-guru masing-masing sekolah yang dimaksud.
2. Penyusunan program bersama mitra dan komunikasi program, sesuai permasalahan dan kebutuhan mitra.
3. Pembuatan modul pengajaran, serta persiapan alat dan bahan pendukung praktek (pengalaman langsung) siswa.
4. Pelaksanaan kegiatan pengajaran modul untuk mentransfer pengetahuan dan teknologi konservasi.
- 5) Pemantauan
- 6) Pelaporan dan publikasi.

Metode pengajaran yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah perpaduan antara metode diskusi serta metode pengalaman langsung.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Empat (4) tahapan pendidikan lingkungan yang dilaksanakan terhadap sasaran utama yaitu siswa-siswa SD mitra, dengan sasaran tambahan yaitu guru-guru SD mitra adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan tentang keanekaragaman buah lokal dan manfaatnya.
2. Menumbuhkan apresiasi terhadap keanekaragaman buah lokal.
3. Menstimulasi motivasi untuk makan buah-buahan lokal dan menanam pohon-pohon penghasil buah lokal.
4. Melatih keterampilan menanam pohon dan menstimulasi tindakan secara mandiri.

Berdasarkan kesepakatan dengan kedua mitra, penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2019 di masing-masing sekolah. Pemberian materi dilakukan dengan ditunjang tayangan power point yang mana slide-slidennya dirancang agar isinya padat tapi informatif dengan huruf yang mudah dibaca, dengan latar yang berwarna dan dilengkapi gambar bahkan suara agar menarik. Permainan tebak hadiah, gerak

dan lagu dilakukan di sela-sela pemberian materi sehingga siswa tertarik untuk mengikuti terus kegiatan penyuluhan sampai selesai. Setelah itu dilakukan penanaman di lingkungan sekolah dengan melibatkan siswa dan guru kedua sekolah tersebut. Untuk menyasar dampak yang lebih luas, dilakukan juga penyerahan bibit-bibit tanaman untuk ditanam di pekarangan, lingkungan pemukiman, dan kebun guru-guru kedua sekolah. Secara keseluruhan kegiatan disambut baik oleh kedua mitra dan berlangsung dengan lancar (Gambar 2-4).



Gambar 3. Persiapan Internal Tim



Gambar 2. Persiapan dengan Mitra



Gambar 4. Pelaksanaan

#### 4. KESIMPULAN

Melalui pelaksanaan PKM lebih khusus lagi dalam acara tanya jawab dengan siswa dan diskusi dengan guru dan kepala sekolah, diperoleh gambaran adanya pemahaman bahwa konservasi keanekaragaman buah lokal memberikan manfaat secara langsung dan berkelanjutan, sekaligus mengkonfirmasi bahwa persepsi masyarakat mengenai dimensi produksi (ekonomi) dari biodiversitas flora dapat dibuktikan, sehingga mendorong pelestarian spesies sebagai prasyarat untuk mempertahankan keberlanjutan manfaatnya. Hal yang membedakan pengelolaan biodiversitas flora pada kawasan konservasi dengan pengelolaan pada lahan masyarakat adalah dalam hal inovasi dan eksplorasi. Pengelolaan biodiversitas flora melalui diversifikasi produk memungkinkan adanya eksplorasi dan inovasi berupa keseimbangan antara praktek konservasi dan upaya pemanfaatan. Hal ini berbeda dengan pengelolaan biodiversitas flora pada kawasan konservasi yang lebih mengedepankan fungsi konservasinya sebagai bank plasma nutfah, sedangkan unsur pengelolaan dan pemanfaatan belum optimal.



Sementara, untuk anak-anak, dipikirkan perlu untuk memberikan pengalaman langsung mencicipi jenis-jenis buah lokal yang sudah sangat jarang ditanamkan dan atau dipasarkan.

## REFERENSI

- Adams, S. and Sayahl, S. 2017. Nature as Children's Space: A Systematical Review. *The Journal of Environmental Education* Vol. 48(5):291-321.
- Ahmadi F., Sadeghi A. R., and Eskandarinezhad A. R. 2016. Ecological Quality Improvement of Urban Landscapes with Emphasis on Sustainable Development Principles Case Study: River of Darabad Valley, Tehran, Iran. *European Journal of Sustainable Development* 5(3): 91-102.
- Asdak, C. 2014. Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. Gadjah Mada Universty Press. Yogyakarta.
- Bennett, E.M., Peterson, G.D. & Gordon, L.J. 2009. Understanding relationships among multiple ecosystem services. *Ecology Letters* Vol. 12: 1394-1404.
- Bryan, B.A., Raymond, C.M., Crossman, N.D. & MacDonald, D.H. 2010. Targeting the management of ecosystem services based on social values: where, what, and how? *Landscape and Urban Planning* Vol. 97: 111-122.
- de Groot, R.S., Alkemade, R., Braat, L., Hein, L. & Willemen, L. 2009. Challenges in integrating the concept of ecosystem services and values in landscape planning, management and decisionmaking. *Ecological Complexity* Vol. 7: 260-272.
- Hacieminoglu, E. 2015. Elementary School Students' Attitude toward Science and Related Variables. *International Journal of Environmental and Science Education* Vol. 11(2):35-52.
- Monroe, M. C., Andrews, E., and Biedienweg, K. 2007. A framework for Environmental Education Strategies. *Applied Environmental Education and Communication* 6: 205-216.
- Muslich, A. 2015. Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lingkungan Hidup pada Siswa Sekolah Dasar (Studi pada Sekolah Adwiyata di DKI Jakarta). *Jurnal Pendidikan* Vol. 16(2): 110-126.
- Neolaka, A. 2008. Kesadaran Lingkungan. PT Rinika Cipta. Jakarta.
- Purwanto, A. 2012. Pengaruh Paket Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan* Vol. 13(1):55-68.
- Reyers, B., O'Farrell, P.J., Cowling, R.M., Egoh, B.N., Maitre, D.C.L. and Vlok, J.H.J. 2009. Ecosystem services, land-cover change, and stakeholders: finding a sustainable foothold for a semiarid biodiversity hotspot. *Ecology and Society* Vol.14(38) <http://www.ecologyandsociety.org/vol14/iss1/art38>.
- Rombang, J., A. Thomas, F., Saroinsong. 2017. Pendidikan Konservasi tentang Pembuatan Lubang Resapan Biopori di SD GMIM 1 dan SDN 2 Tomohon. *Abdimas Vpl* 10(2): 44-52.
- Saroinsong, F. B. dan J. I, Kalangi. 2016. Teknik Pengelolaan Sumber Daya Alam untuk Konservasi di Area Pemukiman. *Jurnal Abdimas* Vol 9 No 1.
- Saroinsong, F. B. dan J. I, Kalangi. 2018. Diseminasi Pengelolaan RTH Pemukiman untuk meningkatkan Biodiversitas Flora. *Edupreneur* Vol 1 No 3: 54-61.
- Saroinsong, F. B., W. Nurmawan, R. D. E. Sendouw. 2018. Pendidikan Konservasi untuk Siswa SD di Kelurahan Kleak Kota Manado tentang Pengendalian Banjir. *Jurnal Dinamika Pengabdian* Vol 10(11):16-21.
- Sasaoka, M., Laumonier, Y. 2012. Suitability of Local Resource Management Practices Based on Supernatural Enforcement Mechanisms in the Local Social-cultural Context. *Ecology and Society* Vol. 17(4)

<http://www.ecologyandsociety.org/vol17/iss4/art6/>

- Setyowati, D. L., Sunarko, R., Sedyawaati, S. M. R. 2014. Pendidikan Lingkungan Hidup. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Simbolon, B. R. 2010. Paket Materi Inkuiri dalam Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Perilaku Berwawasan Lingkungan Siswa SD di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan* Vol. 11(2): 1-20.
- Soendarti, M. 2017. The Effect of Learning Discovery Model on The Learning Outcomes of Natural Science of Junior High School Students Indonesia. *International Journal of Environmental and Science Education* Vol. 12(10):2213-2216.
- Soerjani, M. 2009. Pendidikan Lingkungan, Sebagai Dasar Kearifan Sikap Bagi Kelangsungan Kehidupan Menuju Pembangunan Berkelanjutan. Yayasan Institut Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan. Jakarta.
- Tugurian, L. P. & Carrier, S. J. 2017. Children's environmental identity and the elementary science classroom. *The Journal of Environmental Education* Volume 48, 2017 - Issue 3 Pages 143-153.
- Wascher, D. & Haines-Young, R. 2009. Assessing landscape functions with broad-scale environmental data: insights gained from a prototype development for Europe. *Environmental Management* Vol. 44: 1099–1120.